

SKRIPSI
ANALISIS PERBANDINGAN KANDUNGAN MAKNA NOVEL
KELANA CINTA SHAFIYYA DAN
NOVEL LAYLA MAJNUN



OLEH

ST. MARYAM SARI
NIM: 18.1500.026

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2022 M/1443 H

**ANALISIS PERBANDINGAN KANDUNGAN MAKNA NOVEL
KELANA CINTA SHAFIYYA DAN
NOVEL LAYLA MAJNUN**



OLEH

**ST. MARYAM SARI
NIM: 18.1500.026**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
(S.Hum) Pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1443 H

**ANALISIS PERBANDINGAN KANDUNGAN MAKNA NOVEL KELANA
CINTA SHAFIYYA DAN NOVEL LAYLA MAJNUN**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**Program Studi
Bahasa dan Sastra Arab**

Disusun dan diajukan oleh

**JUSMIA
NIM: 18.1500.008**

Kepada

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kandungan Makna Novel
Kelana Cinta Shafiyya dan Novel Layla Majnun

Nama : St. Maryam Sari

NIM : 18.1500.026


Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dasar penetapan Pembimbing : Nomor: B-2787/In.39.7/12/2021

Perihal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi.

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. ()

NIP : 196012311998032001

Pembimbing Pendamping : Dr. Hamsa, M.Hum. ()

NIDN : 2010078702



Mengetahui
Dekan fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 196412311992031045

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kandungan Makna Novel
Kelana Cinta Shafiyya dan Novel Layla Majnun
Nama : St. Maryam Sari
NIM : 18.1500.026
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dasar penetapan Pembimbing : Nomor: B-2787/In.39.7/12/2021
Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd	(Ketua)	
Dr. Hamsa, M.Hum	(Sekretaris)	
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I	(Anggota)	
H. Muhammad Iqbal, M.Ag.	(Anggota)	

Mengotahui,
Dekan,


Dr. A. Nurkdam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kandungan Makna Novel Kelana Cinta Shafiyya dan Novel Layla Majnun” . Hal ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya'faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terimah kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayah Musliha, S.Pd.I dan ibu Hj. Sumarni (almh) yang telah banting tulang dan bersusah payah mengasuh dan mendoakan anak-anaknya, dan saudara-saudara saya yang saya cintai Suparman, Hariani,S.Pd, Sri Wahyuni, Amd.Keb, serta seluruh pihak keluarga. Berkat merekalah sehingga peneliti tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada bapak H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Dr. Hamsa, M. Hum sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material. Untuk itu perkenalkan saya mengucapkan terimah kasih yang sebesar besarnya kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang beker keras

mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku dekan fakultas ushuluddin, adab dan dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. H. Muhammad Iqbal, M,Ag Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Arab untuk semua ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd selaku dosen yang sangat berperan penting membimbing dan mengarahkan prodi Bahasa dan Sastra Arab.
5. Dr. Hamsa, M.Hum dan jajaran staf administrasi fakultas ushuluddin, adab dan dakwah yang telah banyak membantu penulis selma berstatus mahasiswa.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian refrensi skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih kepada teman seperjuangan Silessureng beda tomatoa atas doa dan semangatnya.
8. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan prodi Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2018 yang telah berjuang hingga saat ini.
9. Ucapan terima kasih terkhusus kepada seseorang yang spesial, dan sahabat saya Ismu Auliawati Mansyur dan Dewi.

10. Ucapan terima kasih kepada teman seperjuangan Calon S.Hum atas bantuan dan partisipasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih juga kepada seluruh mahasiswa Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang begitu banyak memberikan bantuan alur pemikirannya masing-masing serta membantu penulis dalam menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skkripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai refrensi bacaan bagi oraang lain, khusussnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 1 Desember 2022
7 Jumadil Awal 1444

Penulis



St. Maryam Sari
18.1500.026

PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : St. Maryam Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 18. 1500. 026
Tempat/Tgl Lahir :
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kandungan Makna Novel
Kelana Cinta Shafiyya dan Novel Layla Majnun

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 1 Desember 2022
7 Jumadil Awal 1444

Penulis



St. Maryam Sari
18.1500.026

ABSTRAK

St. Maryam Sari. *Analisis Perbandingan Kandungan Makna Novel Kelana Cinta Shafiyya dan Novel Layla Majnun* (dibimbing oleh Hj. St. Aminah dan Hamsa)

Penelitian ini membahas tentang *Analisis Perbandingan Kandungan Makna Novel Kelana Cinta Shafiyya dan Novel Layla Majnun*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kandungan makna yang terdapat pada novel *Kelana Cinta Shafiyya* dan novel *Layla Majnun* dan perbandingan makna keduanya. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan pustaka (*library research*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kandungan Makna yang terdapat pada Novel *Kelana Cinta Shafiyya* berdasarkan seluruh unsur dalam sastra maka peneliti menemukan beberapa makna diantaranya yaitu; Makna kutipan tentang kepedulian menunjukkan jiwa peduli sosial dan peduli pada makhluk selain manusia yang diceritakan dengan menunjukkan karakter tokoh Shafiyyah; Makna kutipan penyayang, yaitu tokoh mendeskripsikan kepedulian yang amat tinggi ditunjukkan oleh bunda shafiyyah; Makna kutipan persahabatan yaitu beberapa dialog yang menunjukkan persahabatan dua orang gadis yang menjadi unsur menarik pada kisah shafiyyah. Kandungan Makna yang terdapat pada novel *Layla Majnun* berdasarkan seluruh unsur dalam sastra maka peneliti menemukan beberapa makna diantara yaitu: Makna kutipan tentang Harapan yang ditunjukkan pada beberapa pikiran layla pada suatu pengharapan pada seorang lelaki yang dicintainya; makna kutipan kesedihan yang ditunjukkan pada karakter tokoh layla dan malik yang merasakan kesedihan yang berlebih pada saat alur konflik terkait dengan kondisi hati keduanya sedang diuji; makna kutipan tentang kekecewaan yang ditunjukkan pada deskripsi status dan kondisi layla pada saat jatuh dalam kesedihan yang mendalam dan hingga setiap harinya dipenuhi dengan rasa kecewa dan depresi.

Kata Kunci: *Kandungan Makna, Novel Kelana Cinta Shafiyya, Novel Layla Majnun*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	5
F. Tinjauan Peneliti Relevan.....	6
G. Tinjauan Teoritis.....	11
H. Metode Penelitian.....	25
1) Jenis Penelitian	25
2) Metode Pengumpulan Data	26
3) Jenis Data.....	26
4) Sumber Data	27
5) Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	28
6) Skema Kerangka Pikir	29

BAB II KAJIAN TEORITIS DALAM NOVEL	
A. Konsep Sastra	30
B. Konsep Novel	35
BAB III KAJIAN KANDUNGAN NOVEL	
A. Biografi Penulis novel Kelana Cinta Shafiyya	40
B. Biografi Penulis novel Layla Majnun.....	41
C. Karya Karya.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kandungan Makna novel Kelana Cinta Shafiyya	62
B. Kandungan Makna novel Layla Majnun	63
C. Perbandingan Makna novel Kelana Cinta Shafiyya dan Layla Majnun.....	64
BAB IV PENUTUP	
D. Kesimpulan.....	62
E. Saran	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah semua buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keluasan pandangan, dan bentuk yang mempesona. Bahan untuk mewujudkan bentuk sastra adalah bahasa, bahasa dalam sastra dapat berwujud lisan dan melahirkan sastra lisan, tetapi juga dapat dalam bentuk tulisan dan melahirkan sastra tulis.¹

Karya sastra menurut genre atau jenisnya terbagi atas dua bagian besar yaitu sastra tulisan; sebuah karya sastra yang penyampaiannya menggunakan media tulis, dan sastra lisan; sebuah karya sastra yang berbentuk abstrak dan disampaikan dengan cara oral.² Pembagian tersebut semata-mata didasarkan atas perbedaan bentuk fisiknya saja, bukan substansinya. Substansi karya sastra apapun bentuknya tetap sama, yaitu pengalaman kemanusiaan dalam segala wujud dan dimensinya. Pengenalan terhadap ciri-ciri bentuk sastra ini memudahkan proses pemahaman terhadap maknanya, demikian pula komponen-komponen yang turut membangun karya sastra tersebut.

Secara umum bahwa sastra tulis maupun sastra lisan mewujudkan dirinya dalam suatu bentuk, sedangkan bentuk sastra itu bermacam ragam. Namun apapun bentuk sastra, setiap bentuknya terdiri dari satuan-satuan unsur yang membentuk suatu susunan atau struktur sehingga menjadi suatu wujud yang bulat dan utuh. Sastra bukan hanya seni bahasa saja, melainkan suatu kecakapan dalam menggunakan

¹ Budi Darma, *Pengantar Teori Sastra*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2004). h. 23

² Mursal Esten. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. (Bandung: Angkasa, 2013). h. 19

bahasa yang terbentuk dan bernilai sastra. Jelasnya faktor yang menentukan adalah kenyataan bahwa sastra menggunakan bahasa sebagai medianya.

Sastra adalah sebuah karya seni yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) sebuah ciptaan, kreasi bukan imitasi, (2) luapan emosi yang spontan, (3) bersifat otonom, (4) otonomi sastra bersifat koheren (ada keselarasan bentuk dan isi), (5) menghadirkan sintesis terhadap hal-hal yang bertentangan dan (6) mengungkapkan sesuatu yang tidak terungkap dengan bahasa sehari-hari.³

Sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai mediumnya dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan).⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Disisi lain sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Kemudian sastra selalu melibatkan pikiran pada kehidupan sosial, moral, psikologi, dan agama. Berbagai segi kehidupan dapat diungkapkan dalam karya sastra.

Pada penelitian ini tentunya penulis mengkaji jenis karya sastra yang juga terdiri atas dua bentuk, yaitu fiksi dan non-fiksi. Contoh sastra fiksi adalah prosa, puisi, novel dan drama. Sementara contoh non-fiksi sastra adalah biografi,

³ Zaenuddin Fananie. *Telaah Sastra*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press,2010). h. 9

⁴ Razali Kazim, *.Sastra Bandingan Ruang Lingkup dan Metode* (Medan:USU PRESS.2016). h.

otobiografi, esai, dan kritik sastra. Pada penelitian ini merujuk pada salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah salah satu bagian dari karya sastra yang seringkali mengambil cerita ataupun menjadi cerminan kehidupan sosial. Novel juga sering menceritakan tentang kisah nyata yang sarat akan nasehat yang dapat dipetik dari isi ceritanya. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas terkait dengan sastra novel dan merujuk pada makna novel tersebut sebagai suatu produk budaya manusia berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat baik itu lingkup masyarakat klasik dan modern.

Dalam sebuah novel terdapat unsur-unsur makna yang menjadi pembangunnya, secara garis besar unsur pembangun tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut adalah tema, tokoh (penokohan), alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (novel) terwujud. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik antara lain adalah unsur biografi, unsur psikologi, keadaan lingkungan, dan pandangan hidup pengarang.

Secara umum bahwa penelitian ini akan mengidentifikasi perbandingan makna yang terdapat pada dua jenis novel yang berbeda, beberapa karya sastra memiliki persamaan dan perbedaan. Adanya persamaan dan perbedaan itu memunculkan studi untuk membandingkan dan mencari sebab-sebab timbulnya

persamaan dan perbedaan. Oleh karena itu lahirlah suatu bidang yang mengkaji perbandingan dalam sastra yang disebut sebagai sastra bandingan yang pada penelitian ini merujuk pada makna sastra tersebut.

Peneliti menyinggung beberapa model sastra bandingan merupakan bagian dari ilmu sastra. Wellek dan Austin Warren mengungkapkan ada tiga pengertian mengenai sastra bandingan. Pertama, penelitian karya sastra, terutama tema yang mirip dalam karya sastra tersebut dan penyebarannya. Kedua, penyelidikan mengenai hubungan antara dua atau lebih karya sastra, yang menjadi bahan dan objek penyelidikannya, diantaranya soal reputasi dan penetrasi, pengaruh dan kemasyhuran karya besar. Ketiga, penelitian sastra dalam keseluruhan sastra dunia, sastra umum dan sastra universal. Pada penelitian ini mengarah kepada penelitian karya sastra yang memiliki kemiripan tema dalam karya sastra.⁵

Damono menyatakan bahwa, untuk mengetahui hakikat sastra bandingan, maka dapat dipelajari lebih lanjut mengenai sifat-sifat dari kajian sastra bandingan sebagai berikut: 1) Kajian bersifat komparatif. Kajian ini terutama dititikberatkan pada penelaahan teks karya-karya sastra yang dibandingkan, misalnya karya sastra A dengan karya sastra B, dapat dikatakan bahwa kajian ini merupakan titik awal munculnya sastra bandingan, oleh karena itu kajian ini selalu dipandang sebagai bagian terpenting dalam kajian sastra bandingan. 2) Kajian bersifat historis. Kajian yang bersifat historis ini lebih memusatkan perhatian pada nilai-nilai historis yang melatarbelakangi kaitan antara satu karya sastra dengan karya sastra lainnya. Kajian

⁵ Rene Wellek dan Austin Warren. *Teori Kesusasteraan* (diterjemahkan Melani Budianta). (Jakarta: PT. Gramedia.2018). h. 56

ini dapat berupa, misalnya, masuknya satu buah pikiran, aliran, teori kritik sastra ataupun genre dari satu Negara ke Negara lainnya.⁶

Pada penelitian ini, penulis menganalisis kajian yang bersifat komparatif dengan membandingkan makna kedua novel yang ditulis oleh dua pengarang yang berbeda dan yang berasal model novel yang berbeda.

Pada penelitian ini menganalisis salah satu novel yang berjudul Kelana Cinta Shafiyya karya Fitriya Pratiwi menjadi suatu objek penelitian, karena penulis tertarik terhadap isi cerita yang terdapat didalamnya. Novel Kelana Cinta Shafiyya menceritakan tentang sebuah pernikahan dari sudut pandang seorang anak.⁷ Dalam Novel Kelana Cinta Shafiyya banyak pesan moral yang ingin disampaikan pengarang terhadap pembacanya, unsur religi yang terdapat pada novel ini sangat kuat yang dapat dijadikan pengajaran moral bagi para pembacanya, Novel Kelana Cinta Shafiyya mengisahkan perjalanan seorang gadis yang tumbuh dalam keluarga yang religius. Ketika terbentur pada kenyataan bahwa ayahnya memutuskan untuk menikah lagi, ia kecewa. Meskipun ayahnya mengaku masih mencintai ibunya, shafiyya tidak mengerti mengapa cinta harus dibagi.

Berdasarkan penjelasan di atas, kedua novel akan menjadi 2 novel yang kemudian akan dikaji secara mendalam oleh peneliti. Model kajian analisis makna perbandingan novel tersebut menunjukkan bahwa unsur makna sebuah karya didukung oleh sejarah dan budaya sebagai konteks dari karya sastra tersebut. Hal ini menjadikan kedua novel memiliki makna yang diasumsikan sama tetapi memiliki

⁶ Sapardidjoko Damono. *Sastra Bandingan: Pengantar Ringkas*. (Depok: Editum.2019). h. 60

latar belakang sejarah dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu kedua novel tersebut akan diangkat menjadi sebuah penelitian.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada novel *Kelana Cinta Shafiyah* dan novel *Layla Majnun*, alasan penulis memilih kajian makna dalam penelitian ini karena penulis merasa tertarik pada makna kedua novel yang menceritakan tentang cinta dan keluarga sehingga peneliti merumuskan judul yaitu *“Perbandingan Makna yang terdapat dalam Novel Kelana Cinta Shafiyah dan Novel Layla Majnun”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana kandungan makna yang terdapat pada novel *Kelana Cinta Shafiyah* dan novel *Layla Majnun*?
2. Bagaimana kandungan makna yang terdapat pada novel *Layla Majnun*?
3. Bagaimana perbandingan makna yang terdapat dalam novel *Kelana Cinta Shafiyah* dan novel *Layla Majnun*?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbandingan makna yang terdapat dalam novel *Kelana Cinta Shafiyah* dan Novel *Layla Majnun*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini kemudian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengkajian ilmu sastra pada novel yang berkaitan dengan Kelana Cinta Shaffiya dan novel Layla Majnun. Sehingga dapat memberikan manfaat pada bidang sastra kepada para pembacanya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi bagi siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum dalam mempelajari lebih lanjut tentang makna yang terkandung dari setiap kata yang dilontarkan oleh tokoh dalam novel Kelana Cinta dan novel Layla Majnun.

E. Definisi Istilah Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menjabarkan beberapa definisi istilah untuk mencegah adanya penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah. Adapun penegasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kandungan Makna

Kandungan makna yang kemudian dijadikan sebagai rujukan istilah pada penelitian ini yaitu terkait dengan makna kata yang digunakan oleh penulis dalam menceritakan dan memberikan kesan kepada pembacanya, adapun makna yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu: Makna Leksikal, Makna Gramatikal, Makna Denotatif, Makna Konotatif, Makna Asosiatif

2. Novel

Novel merupakan jenis sastra yang bersifat fiktif, namun demikian jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan lebih dalam lagi novel mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca, pada

penelitian ini, novel yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu novel dengan judul *Kelana Cinta Shofiyyah* dan novel *Layla Majnun*.

F. Tinjauan Penelitian Relevan

Setelah melakukan penelusuran dan penelahan terhadap berbagai literature, peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang secara spesifik membahas mengenai analisis perbandingan makna dalam suatu text novel tertentu. Beberapa studi sebelumnya kemudian dijadikan sebagai rujukan penelitian sebelumnya yang telah dibahas dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tengku Amira dengan judul “Analisis perbandingan tema pada novel *Hong Gaoliang Jiazu* dan *putri melayu*”. Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 persamaan tema, yaitu peperangan yang terbagi dalam 6 kategori dan romantika percintaan yang terbagi dalam 4 kategori, 3 perbedaan latar belakang yang membentuk tema dalam cerita kedua novel.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa persamaan dari sisi variabel penelitian yang bertujuan meneliti perbandingan diantara dua jenis novel yang berbeda, persamaan dari sisi I variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek objek penelitian yaitu penelitian terdahulu mengkaji tema sedangkan penelitian ini mengkaji makna yang terkandung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Theofanie Lewina Tarigan dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Analisis Unsur makna Emosi Tokoh Utama dalam Novel *Sorgum Merah (hong gao liang jiazu)*” karya Mo Yan menganalisis unsur makna emosi tokoh utama dan stimulus-respon unsur emosi tokoh utama. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

kualitatif. Penelitian ini mempunyai kaitan hubungan pada objek penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan juga memiliki kesamaan dalam hal objek kajian, yaitu salah satu novelnya Honggao Liang Jiazu. Penelitian ini memberi kontribusi dalam hal data penelitian untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dari sisi kajian makna, penelitian ini juga mengkaji analisis makna yang terkandung dalam suatu novel, sedangkan aspek perbedaannya yaitu ditinjau dari sasaran penelitian yang mengkaji tokoh utama pada novel.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zhao dalam penelitian yang berjudul “Kajian Sastra Bandingan makna simbolik antara Novel Sorgum Merah karya Mo Yan dengan novel Beras karya Su Tong” membahas tentang novel Honggao Liang Jiazu Karya Mò Yán yang membandingkan dengan novel Su Tong. Penelitian ini meneliti tentang makna simbolis pada kedua novel Hong Gaoliang Jiazu dan Su Tong. Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal variabel perbandingan makna tetapi berbeda dalam bidang kajian yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan metode sastra bandingan yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu variabel perbandingan yaitu mengkaji perbandingan anatar dua jenis novel yang berbeda, sedangkan sisi perbedaannya terletak pada aspek jenis novel yang dikaji. Kedua penelitian memiliki kesamaan terkait isu penelitian yaitu makna yang terkandung didalam novel tersebut.

G. Landasan Teori

1. Teori Struktural Fiksi

Struktur adalah keseluruhan relasi antara berbagai unsur sebuah teks. Strukturalisme adalah aliran ilmu dan kritik yang memusatkan perhatian pada realisasi-relasi antarunsur. Unsur-unsur itu sendiri tidak penting, tetapi memperoleh arti dalam relasi-relasi itu. Relasi yang ditelaah dapat berkaitan dengan unsur-unsur dalam mikroteks, atau dalam keseluruhan yang lebih luas, relasi intertekstual. Kaitan dapat ditelaah berdasarkan periodisitas, korespondensi, repetisi, kontras, gradasi, dan sebagainya.⁸

Stanton melalui Nugiyantoro mengelompokan latar, alur, dan plot, ke dalam fakta cerita sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi, dan dapat diimajinasi pembaca secara faktual jika membaca cerita fiksi. Ketiga hal inilah yang secara konkret langsung membentuk cerita: tokoh cerita adalah pelaku dan penderita kejadian-kejadian yang bersebab akibat, dan itu perlu pijakan, dimana dan kapan. Mengenai teori struktural fiksi, penulis akan memaparkan lebih rinci di dalam bab selanjutnya⁹

Suatu karya sastra adalah dengan pendekatan struktural. Pendekatan struktural dipandang juga sama dengan pendekatan objektif. Struktur merupakan komponen paling utama, yang membentuk karya sastra. Kajian struktur dapat ditempuh dengan cara melakukan identifikasi, pengkajian dan pendeskripsian fungsi dan unsur intrinsik yang membangun sebuah karya fiksi (Kasnadi Sutejo, 2010:4). Analisis struktural pada dasarnya bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan

⁸ Noor, Redyanto. *Pengkajian Sastra*. (Semarang: Fasindo, 2010)

⁹ Minderop, Albertine. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015)

antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah keseluruhan. Analisis struktural tidak cukup dilakukan hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi. Namun yang lebih penting adalah bagaimana pengkaji mampu menunjukkan hubungan antarunsur itu ke dalam formulasi estetis yang bermakna dalam lingkaran totalitas fiksinya.¹⁰

2. Teori Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Dalam cabang linguistik, semantik memegang peranan penting, karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak lain hanya untuk menyampaikan suatu makna. Misalnya seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicara dapat memahami apa yang dimaksud, karena ia bisa menyerap makna yang disampaikan.¹¹

Ferdinand de Saussure mengemukakan teori bahwa:

“Setiap tanda linguistik dibentuk oleh dua buah komponen yang tidak terpisahkan, yaitu komponen signifiant (bunyi) dan komponen signifie (makna)”¹².

Melalui teori de Saussure tersebut, dapat dipahami bahwa semantik adalah (1) ilmu yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, dan (2) ilmu tentang makna atau arti. Ada beberapa ahli yang mendefinisikan cabang ilmu linguistik ini, salah satunya adalah Lehrer (1974) yang mengatakan bahwa “semantik adalah studi tentang makna”.¹³

¹⁰ Staton, Robert. *Teori Fiksi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

¹¹ Chaer, Abdul. *Pengantar semantik bahasa indonesia*. (Jakarta : Rineka cipta, 2002)

¹² Djajasudarma, T. Fatmah. Gramatika kata dalam Leksikon bahasa nusantara: studi kasus verba ruang, di dalam Leksikon dan Leksikografi Melayu, (2018) h. 455-470

¹³ Lukman dan E. Aminuddin Aziz dan dede Kosasih. *Linguistik indonesia*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2016)

Bagi Lehrer, semantik merupakan bidang kajian yang sangat luas, karena turut menyinggung aspek-aspek struktur dan fungsi bahasa sehingga dapat dihubungkan dengan psikologi, filsafat dan antropologi. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Kambartel bahwa:

“Semantik adalah studi tentang makna”.¹⁴

Menurutnya, semantik mengasumsikan bahwa bahasa terdiri dari struktur yang menampakkan makna apabila dihubungkan dengan objek dalam pengalaman dunia manusia.

Menurut Chaer jenis semantik berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa yang menjadi objek penyelidikan dapat dibedakan menjadi empat, yaitu (1) semantik leksikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah leksikon dari suatu bahasa, (2) semantik gramatikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi, (3) semantik sintaksikal yang merupakan jenis semantik yang sasaran penyelidikannya bertumpu pada hal-hal yang berkaitan dengan sintaksis, (4) semantik maksud yang merupakan jenis semantik yang berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa, seperti metafora, ironi, litotes, dan sebagainya.

3. Konsep Sastra

Pada hakikatnya suatu karya sastra sangatlah berguna dalam kehidupan, karena karya sastra dapat memberikan suatu kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dituliskan dalam bentuk cerita rekaan, karya sastra juga dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin bagi seseorang.

¹⁴ Chaer, Abdul. *Pengantar semantik bahasa indonesia*. (Jakarta : Rineka cipta, 2002)

¹⁵Sebagaimana pendapat bahwa “Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni”.¹⁶ Sementara itu Suryono mengatakan ”Sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentor kehidupan manusia.¹⁷

Menurut Wahid mengatakan bahwa sastra sendiri mempunyai fungsi yang berbayang yakni untuk menghibur sekaligus bermanfaat bagi seorang sastrawan. Sastra menghibur dengan cara menyediakan keindahan dan memberikan makna kepada kehidupan.¹⁸ Penulis berpendapat bahwa proses menciptakan suatu karya sastra pada dasarnya adalah proses daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan. Pendapat ini sejalan dengan pengertian dari prosa fiksi yaitu kaitan cerita yang diperankan sejumlah pelaku dalam urutan peristiwa tertentu dan bertumpu pada latar tertentu pula sebagai hasil dari imajinasi pengarang. Sastra yang baik tersebut mampu mengingatkan, menyadarkan, dan mengembalikan manusia ke jalan yang semestinya, yaitu jalan kebenaran dalam usaha menunaikan tugas-tugas kehidupannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan karya yang bersifat khayalan yang berupa tulisan dan menggunakan bahasa yang indah, menghibur, serta cerita pengalaman hidup penciptanya. Dengan

¹⁵ Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta:Gajah Mada University Press. 2000). h. 31

¹⁶ Rene Wellek dan Austin Warren. *Teori Kesusasteraan* (diterjemahkan Melani Budianta). (Jakarta: PT. Gramedia, 2015). h. 42

¹⁷ Robert Stanton, *Teori Fiksi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007). h. 50

¹⁸ Wijaya Santosa Heru dan Wahyuningtyas, Sri. *Pengantar Apresiasi Prosa*. (Surakarta: Yuma Pustaka. 2010). h. 41

menggunakan bahasa yang indah dapat menimbulkan getaran jiwa terhadap seseorang yang membaca dan mendengarkan sehingga menuangkan perasaan yang haru, benci, cemas, dendam, dan lain sebagainya. Suatu ciptaan yang merupakan ungkapan perasaan seseorang dan bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat, keyakinan untuk membangkitkan kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan suatu alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan dan bertumpu pada latar tertentu sebagai hasil dari imajinasi seorang pengarang.

a. Pengertian Sastra

Pengertian Sastra menurut KBBI adalah “Karya tulis yang bila dibandingkan dengan tulisan lain, ciri-ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya”. Karya sastra berarti karangan yang mengacu pada nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual, dengan caranya yang khas. Pembaca sastra dimungkinkan untuk menginterpretasikan teks sastra sesuai dengan wawasannya sendiri.¹⁹

Sastra dibuat sedemikian menarik dari hasil imajinasi atau karangan seseorang, yang di poles dengan indah dan juga mengandung sebuah kebaikan di dalamnya.

Karya Sastra lazimnya tercipta berdasarkan suatu hal yang estetik dan bertujuan untuk menghibur. Selain itu, karya sastra memuat nilai-nilai yang berguna di dalamnya berdasar imajinasi dan pengalaman penulis. Melalui karya sastra inilah penulis dan pembaca akan mendapatkan hiburan sekaligus aneka

¹⁹Dian Syahfitri, *Teori Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018), h.12

perspektif didalamnya, seperti cara pandang terhadap masyarakat, diri sendiri, agama, filsafat, dan Tuhan.²⁰

Terkadang karya sastra bisa dijadikan sebuah hiburan bagi seseorang penikmatnya, itulah mengapa karya sastra di dalamnya terdapat hal-hal yang positif yang berguna bagi setiap penikmatnya.

Dalam kemasyarakatan, sastra memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi rekreatif sastra berfungsi sebagai sastra hiburan bagi masyarakat karena mengandung unsur keindahan.
- b. Fungsi didaktif sastra memiliki fungsi pengajaran karena bersifat mendidik dan mengandung unsur kebaikan dan kebenaran.
- c. Fungsi estetis sastra memiliki unsur dan nilai-nilai keindahan bagi para pembacanya.
- d. Fungsi moralitas sastra mengandung nilai-nilai moral yang menjelaskan tentang yang baik dan yang buruk serta yang benar dan yang salah.
- e. Fungsi religius sastra mampu memberikan pesan-pesan religius untuk para pembacanya.²¹

Sama halnya dengan fungsi sastra di atas, sastra sangatlah memiliki pengaruh positif tersendiri, kita dapat membedakan mana yang benar dan yang salah, serta selain menjajikan keindahan, sastra itu juga dapat mendidik pembacanya.

4. Novel

- a. Pengertian Novel dan Jenis-jenis Novel

²⁰Agik Nur Efendi, *Kritik Sastra* (Malang : Madza Media, 2020), h.92

²¹Agik Nur Efendi, *Kritik Sastra* (Malang : Madza Media, 2020), h.2-3

Secara etimologi, novel berasal dari bahasa Latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novles* yang berarti baru. Novel dikatakan baru, karena muncul setelah puisi dan drama. Sedangkan menurut istilah, novel adalah suatu narasi yang panjang dan sering mengangkat kisah kehidupan manusia yang dibangun dari unsur instrinsik dan ekstrinsik. Kisah kehidupan itu bersifat rekaan, tetapi rasional. Sifat rasional yang dimiliki novel, dapat dilihat dari kemampuan pengarang melukiskan setiap peristiwa-peristiwa kehidupan secara rinci dan mengena, sehingga masuk akal untuk diterima pembaca. Pembaca yang membaca novel akan mendapatkan pelajaran hidup yang dapat dijadikan pedoman dan instropeksi diri. Selain itu, novel mampu mengungkap sejarah yang terjadi di masa lampau, sehingga memberi wawasan baru bagi pembaca.

Novel merupakan salah satu genre sastra di samping cerita pendek, puisi dan drama. Novel adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative discourse*). Fiksi berarti cerita rekaan (khayalan), yang merupakan cerita naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah atau terjadi sungguh-sungguh dalam dunia nyata. Peristiwa, tokoh dan tempat yang ada dalam dunia nyata. Peristiwa, tokoh, dan tempat yang ada dalam fiksi adalah peristiwa, tokoh, dan tempat yang imajinatif.²²

Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens. Pendek kata, novel merupakan karya imajinatif

²²Jeffrey Jacob Abrams, *Teori Pengantar Fiksi* (Bandung:Hanindita,1981), h.61

yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan yang di idealkan pengarang.²³

Kata novel berasal dari bahasa Italia novella yang secara harfiah berarti, sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dewasa ini istilah novella dan novelle mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia yaitu novelet (Inggris: novellette) yang berarti sebuah karya prosa yang tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Nurgiyantoro menyatakan bahwa novel merupakan sebuah struktur yang kompleks, unik, dan mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung.²⁴ Sedangkan menurut Aminuddin, novel adalah kisah atau cerita yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita.²⁵

Senada dengan pendapat di atas, Alwi menyatakan novel adalah karya prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku. Dalam pengertian modern, novel berarti cerita prosa yang menggambarkan pengalaman-pengalaman psikologis maupun sosiologis dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan.

²³ Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2017), h.74-75

²⁴ Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012)

²⁵ Aminuddin, *Pengantar apresiasi karya sastra* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), h.66

Berdasarkan beberapa pengertian novel sebelumnya, disimpulkan bahwa novel merupakan karya imajinatif yang menceritakan sebuah kehidupan yang bersifat realistik yang terjadi disekeliling pengarang tanpa meninggalkan nilai keestetikaannya. Dalam novel, pengarang mencerminkan kehidupan sosial masyarakatnya yang mengandung berbagai nilai-nilai moral yang ingin disampaikan pengarang terhadap pembacanya

Novel sebagai sebuah totalitas, yaitu suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik, mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan.²⁶Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian membentuk sebuah totalitas secara tradisional dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik.

Dengan adanya antraksi antara manusia dengan sesama dan lingkungannya, manusia dengan Tuhan, pengarang akan menghasilkan karya sastra seperti novel yang kreatif dari hasil imajinasinya.

Novel adalah sebuah karya fiksi, prosa yang tertulis dan naratif biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti "sebuah kisah, sepotong berita" Novel menurut Teeuw adalah salah satu jenis ragam prosa yang pada dasarnya merupakan satu bentuk cerita panjang.²⁷

Novel biasanya berbentuk tulisan yang disulap seunik mungkin untuk menarik pembacanya, yang di dalamnya menceritakan sebuah kisah yang tidak

²⁶ Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: UGM Press, 2005)

²⁷ Andries Teeuw, *Sastra dan Ilmu sastra: Pengantar Teori Sastra* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1984), h. 6.

benar-benar terjadi, ataukah hanyalah sebuah hasil fikiran imajinatif seorang penulis.

b. Unsur-unsur Novel

Secara umum karya sastra (novel) dibangun oleh dua unsur. Unsur-unsur itu membangun suatu kesatuan, kebulatan, dan regulasi diri. Struktur dalam novel merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, dan memiliki hubungan timbal balik, saling menentukan untuk membangun kesatuan makna. Unsur-unsur itu bersifat fungsional, artinya diciptakan pengarang untuk maksud secara keseluruhan. Unsur-unsur itu adalah unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Adapun penjabaran dari kedua unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1) Unsur Instrinsik

Menurut Sukada unsur instrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, tanpa melihat kaitannya dengan data diluar cipta sastra tersebut. Unsur instrinsik hadir sebagai kerangka dasar yang membangun teks sastra. Dengan kerangka itu, maka karya sastra dapat berdiri kokoh sebagai suatu narasi yang utuh.

Unsur instrinsik karya sastra, yakni unsur-unsur dari dalam karya yang berperan penting sehingga memungkinkan sebuah karangan menjadi karya sastra atau cipta sastra. Unsur instrinsik akan membentuk suatu totalitas. Totalitas muncul, karena adanya kesinambungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Dibawah ini akan dibahas beberapa unsur instrinsik yang membangun karya sastra (novel). Unsur-unsur tersebut meliputi latar atau setting, alur atau plot, tokoh dan penokohan.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari luar. Meskipun unsur-unsur itu berada di luar teks sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks tersebut. Secara lebih khusus, ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, tetapi itu tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.

Salah satu ahli memiliki pendapat lain bahwa unsur ekstrinsik itu merupakan latar belakang dan sumber informasi bagi karya sastra yang tidak dapat diabaikan karena mempunyai nilai, arti, dan pengaruhnya. Walaupun penting kehadirannya, tetapi unsur ekstrinsik itu tidak menjadi dasar eksistensi kehadiran sebuah karya sastra. Unsur ekstrinsik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari bangunan karya sastra. Unsur ekstrinsik memberi warna dan rasa khusus terhadap karya sastra yang pada akhirnya dapat diinterpretasikan sebagai makna.

Unsur-unsur ekstrinsik yang mempengaruhi karya sastra dapat juga dijadikan sebagai potret realitas objektif masyarakat dan lingkungannya pada saat karya sastra tersebut diciptakan.²⁸

c. Jenis-Jenis Novel

Jenis novel mencerminkan keragaman tema dan kreativitas dari para sastrawan yang tak lain adalah pengarang novel itu sendiri. Para pengamat sastra mengklasifikasikan novel menjadi dua jenis, yaitu novel serius dan novel populer.

²⁸Zaenuddi Fananie. *Telaah Sastra*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2011). h. 30

1) Novel serius

Sumardjo menyatakan bahwa novel serius merupakan novel serius merupakan sebuah karya sastra yang lebih menitikberatkan pada keunikan karya, kebaruan, dan kedalaman.²⁹

Novel serius atau yang lebih dikenal dengan sebutan novel sastra harus sanggup memberikan segala sesuatu yang serba mungkin, hal itu yang disebut makna sastra yang sastra. Berbeda dengan novel populer yang selalu mengikuti selera pasar, novel sastra tidak bersifat mengabdikan kepada pembaca. Novel sastra cenderung menampilkan tema-tema yang lebih serius. Kecenderungan yang muncul pada novel serius memicu sedikitnya pembaca yang berminat pada novel sastra ini. Meskipun demikian, hal ini tidak menyebabkan popularitas novel serius menurun. Justru novel ini mampu bertahan dari waktu ke waktu.³⁰

Oleh karena itu, novel serius bisa dikatakan sebagai novel yang kurang diminati di zaman sekarang, dikarenakan bahasanya yang unik yang menjadikan sulit untuk di mengerti pembaca pemula. Hanya pembaca yang sudah mendalami biasanya yang meminati novel serius, dan lama kelamaan akan terkubur dengan adanya jenis novel yang mengikuti perkembangan zaman.

2) Novel populer

Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca kalangan remaja". Novel

²⁹Jakob Sumardjo, *Apresiasi Sastra* (Jakarta: Gramedia, 1982) . h.12

³⁰Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h.14

jenis ini menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai tingkat permukaan. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara intens, dan tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Sebab, jika demikian halnya novel populer akan menjadi berat dan berubah menjadi novel serius, dan boleh jadi akan ditinggalkan para pembacanya.³¹

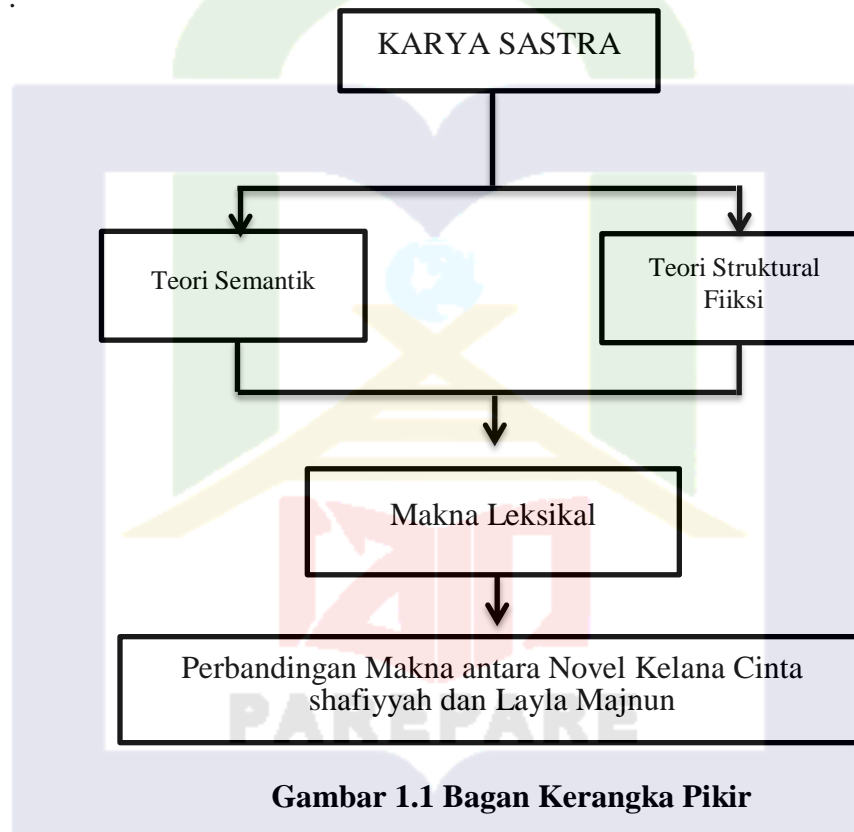
Dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara novel serius dengan novel populer terletak pada pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan. Novel serius menampilkan tema-tema yang lebih serius, tetapi novel ini cenderung mampu bertahan dari waktu ke waktu. Sedangkan novel populer pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan biasanya cepat dilupakan orang seiring dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya.

³¹Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h. 14.

H. Kerangka Fikir

Untuk memberi gambaran kepada pembaca dalam memahami hubungan antara variable dengan konsep lainnya maka perlu dibuatkan bagan kerangka pikir yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti. Ada pun bagan kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Kerangka piker penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

I. Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dengan sistimatis untuk mewujudkan kebenaran.

Metode penelitian ialah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Beberapa deskripsi bagian-bagian yang memuat metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini beberapa alasan yang kemudian menjadi pertimbangan dapat ditinjau dari segi sasaran dan objek kajiannya yaitu sumber buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian, Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah.³²

Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka

³²Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2014), h.57.

penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dengan merujuk pada konsep penelitian dengan tujuan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis perbandingan makna yang terdapat pada novel *Kelana Cinta Shafiyya* dan novel *Layla Majnun*.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada konsep penelitian ini maka peneliti menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang menjadi fokus perhatian pada suatu karya baik itu yang bersifat sastra maupun non-sastra. Secara umum bahwa pendekatan objektif memiliki pengertian yang sama dengan pendekatan instrinsik.³³

3. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data pada penelitian ini diambil dari berbagai jenis data, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variable penelitian.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan akan berwujud kata-kata dalam kalimat yang mempunyai arti lebih dari sekedar angka atau jumlah yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, menganalisisnya, dan menafsirkan data yang ada.

³³Samsuddin, *Pembelajaran Kritik Sastra (Cet.1, Yogyakarta:Deepublish,2019)*,h.64

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data “Cara” menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam bentuk benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian kepustakaan (Library research), maka untuk memperoleh data, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengkaji lebih dalam struktur bahasa yang dipakai pengarang dalam novel tersebut.

5. Sumber Data

Dalam penulisan ini sumber data yang akan peneliti gunakan yaitu:

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli. Data yang kemudian akan digunakan adalah berupa kutipan-kutipan dari Novel kelana cinta shafiyah, identitas sumber data yang digunakan adalah:

- 1) Judul Novel : Kelana Cinta
- 2) Halaman : 270 Hlm
- 3) Pengarang : Fitria Pratiwi
- 4) Penerbit : Salsabila Kautsar Utama
- 5) Tahun Terbit: 2010

Sedangkan pada sumber data kedua yang akan digunakan yaitu data dari Novel Layla Majnun dengan identitas sumber data yang digunakan adalah:

- 1) Judul Novel : Layla Majnun
- 2) Halaman : 232 Hlm
- 3) Pengarang : Nizam Ganjavi
- 4) Penerbit : Mizan Pustaka
- 5) Tahun Terbit : 2021

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam skripsi ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan proposal ini.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (Content Analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lainnya. Sedangkan kaitannya dengan pembahasan yaitu sebagai salah satu

upaya penulis dalam memudahkan pemahaman dengan cara menganalisa kebenarannya melalui pendapat para ulama yang kemudian diambil makna dan intisari dari pendapat para ulama tersebut, yang berkenaan dengan sedekah.

Adapun langkah- langkah strategis dalam penelitian analisis isi, sebagai berikut : Pertama, Penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya. Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut. Ketiga, pencarian pengetahuan konstektual agar penelitian yang dilakukan tidak berada diruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor- faktor lain.³⁴

Setelah sumber dari berbagai data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Editing

Editing merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman atau catatan data yang telah dikumpulkan oleh pencari data dalam suatu penelitian, apakah hasil rekaman data tersebut cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk proses lebih lanjut ataukah perlu dilakukan peninjauan kembali agar dapat dipakai untuk proses lebih lanjut.

³⁴ Afifudin, Et.al, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Pustaka Setia : Bandung, 2012), h.165

b) Tabulasi Tabulasi Data (Tabulating)

Tabulasi adalah proses penyusunan data atau fakta yang telah diedit dan di beri kode dalam bentuk Dari berbagai data dan teori yang telah dikumpulkan, apabila dalam pembahasan tersebut diperlukan untuk dibuat tabel, maka hal tersebut berguna untuk mempermudah bagi semua pembaca dalam memahami pembahasan yang dijelaskan dalam penelitian ini.

c) Rekonstruksi data (Recontrukting)

Rekonstruksi adalah “menyusun ulang data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan”. Dari data yang telah dikumpulkan, akan disusun secara teratur yang bertujuan untuk dipahami dari para pembaca dalam alur pembahasan penelitian.

d) Sistematika Data (Sistematizing)

Sistematika data adalah ”menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah”. Dari data yang telah dikumpulkan, penulis akan mengurutkan permasalahan penelitian ini sesuai dengan sistematika rumusan permasalahan kajian penelitian ini.³⁵

³⁵ 5 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2011) h..126

BAB II

KAJIAN TEORITIS DALAM NOVEL

A. Konsep Sastra

Secara etimologis sastra berasal dari bahasa latin, yaitu literatur (*litera*) yang berarti huruf atau karya tulis. Dalam bahasa Indonesia sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari akar kata *cas* atau *sas* dan *-tra*. *Cas* dalam memiliki arti mengajarkan, mengajar, memberikan petunjuk, atau pedoman. Sedangkan akhiran *-tra* berarti sarana atau alat. Secara harfiah sastra diartikan huruf, tulisan, atau karangan.

Teori sastra menjadi bagian ilmu sastra yang membicarakan pengertian-pengertian dasar tentang sastra, unsur-unsur yang membangun karya sastra, macam-macam sastra, dan perkembangan serta kerangka pemikiran para pakar tentang apa yang dinamakan sastra.³⁶

Sastra adalah sebuah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Kegiatan kreatif ini menghasilkan deretan kata atau tulisan yang memiliki unsur seni. Sebagai karya seni, sastra merupakan ciptaan manusia yang berisi ekspresi, gagasan, dan perasaan penciptanya. Susanto menjelaskan “pandangan umum lain mengatakan bahwa sastra merupakan karya imajinatif dan fiktif”. Sebagai karya imajinatif dan fiktif, karya sastra tidaklah nyata. Tokoh dan setiap kejadian yang tergambarkan dalam karya tersebut merupakan kreatifitas atau imajinasi sang pengarang.³⁷

³⁶Hamsa, dkk, *Kajian kesusastraan Modern Kisah Nabi Yusuf A.S* (IAIN Parepare Nusantara Press: Parepare, 2019) h. 10

³⁷Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: UGM Press, 2005).h.9

Karya sastra dapat dibedakan berdasarkan genrenya yaitu karya sastra imajinatif dan karya sastra nonimajinatif. Karya sastra imajinatif merupakan karya sastra yang menonjolkan sifat khayali, menggunakan bahasa yang sifatnya konotatif, dan memenuhi syarat estetika seni. Berikut contoh karya sastra imajinatif yaitu: puisi, prosa, dan drama, novel. Sedangkan karya sastra nonimajinatif merupakan karya sastra yang lebih banyak mengandung unsur faktual dan cenderung menggunakan bahasa denotatif namun tetap memenuhi syarat-syarat estetika seni. Berikut contoh karya sastra nonimajinatif yaitu: esai, kritik, biografi, autobiografi, sejarah, catatan harian, dan surat-surat.

Dalam pembahasan tentang ilmu sastra, dibedakan pada tiga bidang penyelidikan yaitu: meliputi teori sastra, kritik sastra, dan sejarah sastra. Ketiga disiplin ilmu tersebut saling terkait dalam pengkajian karya sastra maupun dalam penyelidikan ilmu sastra.

1. Teori Sastra

Teori sastra ialah bagian ilmu sastra yang membicarakan pengertian-pengertian dasar tentang sastra, unsur-unsur yang membangun karya sastra, macam-macam sastra, dan perkembangan serta kerangka pemikiran para pakar tentang apa yang dinamakan sastra.

Secara garis besar teori sastra bergerak pada empat paradigma, yaitu penulis (pengarang), karya sastra (teks), pembaca, dan kenyataan atau semesta. Ada saatnya pemahaman terhadap karya sastra dititikberatkan kepada pengarang, sehingga iya dianggap orang yang super, orang yang mempunyai wibawa dalam pemberian makna karyanya. Adakalanya perhatian ditujukan terhadap karya sastra semata, atau adakalanya dititikberatkan kepada pembaca sebagai orang

yang memberi makna, dan adakalanya menghubungkan karya sastra dengan kenyataan. Dalam kaitan ini, pendapat Abrams, memberikan kerangka pendekatan kritis terhadap karya sastra sebagai berikut. Pendekatan yang berhubungan dengan pengarang disebut pendekatan ekspresif. Pendekatan yang menitikberatkan pada teks sastra disebut pendekatan obyektif, yang kelak disebut juga dengan strukturalisme atau intrinsik. Sedang penulisan sastra yang berhubungan dengan resepsi pembaca terhadap teks sastra disebut pendekatan pragmatik. Sementara penulisan yang menghubungkan karya sastra dengan kesemestaan (universe) disebut pendekatan mimetic.³⁸

Untuk memenuhi tuntutan keempat paradigma dan keempat pendekatan kritis itulah kemudian dirumuskan atau diciptakan teori-teori tentang karya sastra. Misalnya, teori struktural, resepsi, semiotik, sosial, psikologis, dan teori-teori lainnya. Pada dasarnya teori-teori tersebut bukanlah diciptakan khusus untuk kepentingan ilmu sastra. Akan tetapi, ia dimunculkan oleh para pakar dalam bidang ilmu-ilmu lain. Berhubungan teori-teori tersebut dipandang mampu untuk menjelaskan keberadaan dan makna karya sastra ilmiah, maka ia dipergunakan terutama setelah dirumuskan untuk kepentingan ilmu sastra.

Dalam kajian penelitian iniii, pendekatan yang kemudian menjadi bagian dari penelitian in yaitu struktural novel sebagai salah satu jenis dari sastra.

2. Kritik Sastra

Kritik sastra adalah salah satu cabang ilmu sastra untuk menghakimi suatu karya sastra. Kritik sastra mencakup penilaian guna memberi keputusan bermutu atau tidaknya suatu karya sastra. Kritik sastra biasanya dihasilkan oleh

³⁸ Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. (Jakarta: Grasindo, 2008)

kritikus sastra, Penting bagi seorang kritikus sastra untuk memiliki wawasan mengenai ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan karya sastra, sejarah, biografi, penciptaan karya sastra, latar belakang karya sastra, dan ilmu lain yang terkait.

Kritik sastra memungkinkan suatu karya dapat dianalisis, diklasifikasi dan akhirnya dinilai oleh seorang kritikus sastra yang menguraikan pemikiran, pahampaham, filsafat, pandangan hidup yang terdapat dalam suatu karya sastra. Sebuah kritik sastra yang baik harus menyertakan alasan-alasan dan bukti-bukti baik langsung maupun tidak langsung dalam penilaiannya.³⁹

Untuk membuat suatu kritik yang baik, tentunya diperlukan kemampuan mengapresiasi sastra, pengalaman yang banyak dalam menelaah, menganalisis, mengulas karya sastra, penguasaan dan pengalaman yang cukup dalam kehidupan yang bersifat nonliterer, serta tentunya penguasaan tentang teori sastra. Dengan demikian, kritikan yang diberikan terhadap suatu karya sastra menjadi kritikan yang bermakna bagi pengembangan karya sastra itu sendiri.

Salah satu bentuk dari kritik sastra ialah dengan mengkaji setiap bagian kajian yang perlu untuk di analisis, salah satu dari bentuk analisis kajian dalam dunia sastra yaitu dengan adanya studi penelitian, diantaranya yaitu dengan kajian penelitian pendidikan.

3. Sejarah Sastra

Sejarah sastra ialah bagian ilmu sastra yang memperlihatkan perkembangan karya sastra, tokoh-tokohnya, dan ciri-ciri dari masing-masing tahap perkembangan tersebut. Di dalamnya juga terlihat karya-karya yang menonjol, aliran-aliran yang mendasari suatu karya, situasi sosial masyarakat dan

³⁹ Pradopo, Rachmat Djoko. *Pengkajian Puisi*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2005)

ideologinya yang kesemuanya berpengaruh terhadap perkembangan karya sastra. Dan yang dimaksud kritik sastra ialah bagian ilmu sastra yang memperbincangkan tentang pemahaman, penghayatan, penafsiran, dan penilaian terhadap karya sastra.

Sejarah sastra bagian dari ilmu sastra yang mempelajari perkembangan sastra dari waktu ke waktu, di dalamnya dipelajari ciri-ciri karya sastra pada masa tertentu. Para sastrawan yang mengisi arena sastra, puncak-puncak karya sastra yang menghiasi dunia sastra, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di seputar masalah sastra.⁴⁰

Sejarah sastra mempunyai ruang cakupan yang cukup luas. Ada sejarah sastra suatu bangsa, ada sejarah sastra suatu daerah, ada sejarah sastra suatu kesatuan kebudayaan, ada sejarah berdasarkan jenis (genre) sastra, ada pula sejarah sastra komparatif. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan beberapa sejarah sastra yang kemudian dikembangkan menurut genrenya masing-masing hingga adanya bermunculan berbagai genre sastra yang menarik di era saat ini, salah satu bentuk dari perkembangan sejarah sastra yaitu dengan adanya kajian novel pada penelitian ini.

B. Konsep Makna Novel

Berdasarkan pendapat Chaer bahwa dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Sementara berdasarkan ada atau tidaknya referen pada sebuah kata atau leksem dapat dibedakan adanya makna referensial dan makna nonreferensial.⁴¹

⁴⁰ Hamsa, dkk, *Kajian kesusastraan Modern Kisah Nabi Yusuf A.S* (IAIN Parepare Nusantara Press: Parepare, 2019) h. 11-18

⁴¹ Teeuw, A *Sastra dan Ilmu Sastra (Cetakan 03)* (Bandung: Indonesiatera, 2016). h. 56

Jika didasarkan pada ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata/leksem maka macam-macam makna kata dapat dibedakan adanya makna denotatif dan makna konotatif. Jika didasarkan pada ketepatan maknanya, maka kita mengenal makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus. Lalu jika didasarkan pada kriteria lain atau sudut pandang lain dapat disebutkan adanya makna-makna asosiatif, kolokatif, reflektif, idiomatik dan sebagainya.

Berikut adalah penjelasan mengenai macam-macam makna:

1) Makna Leksikal

Leksikal adalah bentuk adjektif atau kata sifat yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (kata benda leksikon). Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. Sederhananya, jika leksikon kita samakan dengan kosakata atau perbendaharaan kata, maka leksem dapat kita persamakan dengan kata.

Dengan demikian, makna leksikal adalah makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Sehingga sering disebut sebagai makna leksikal, yaitu makna yang sesuai dengan referennya, atau makna yang sesuai hasil observasi alat indra. atau ringkasnya, makna leksikal adalah makna yang sesungguhnya ada dalam kehidupan kita dan dapat di Indra. *“Misalnya kata kambing, makna leksikalnya adalah hewan ternak sebagaimana yang sudah dikenal oleh masyarakat kita di Indonesia. Makna kata kambing sangat jelas jika kita gunakan dalam contoh kalimat ini: “Setiap hari raya keluarga kami memotong kambing.”*

2) Makna Gramatikal

Makna gramatikal dianggap berlawanan dengan makna leksikal. Jika makna leksikal adalah berkenaan dengan makna leksem atau kata yang sesuai dengan referennya, maka makna gramatikal ini adalah makna lahir akibat proses gramatika. Proses gramatika ini bisa berupa proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. *“Misal, proses afiksasi awalan ter- pada kata tertidur dalam contoh kalimat; “Meja seberat itu ternyata terangkat juga oleh adik saya yang paling kecil, melahirkan makna dapat diangkat. Sementara jika afiksasi ter- digunakan dalam kalimat; “kursi itu ikut terangkat saat mejanya digeser oleh adik, melahirkan makna tidak sengaja”*

3) Makna Referensial

Perbedaan makna referensial dan makna nonreferensial berdasarkan ada tidak adanya referen dari kata-kata itu. Bila kata-kata itu mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu, maka kata tersebut disebut kata bermakna referensial. Kalau kata-kata itu tidak mempunyai referen, maka kata itu disebut kata bermakna nonreferensial. *Misalnya Kata meja termasuk kata yang bermakna referensial karena mempunyai referen, yaitu sejenis perabot rumah tangga yang disebut 'meja'. Sebaliknya kata karena tidak mempunyai referen, jadi kata karena termasuk kata yang bermakna nonreferensial.*

4) Makna Denotatif

Macam-macam makna juga bisa dibedakan menjadi makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif pada dasarnya sama halnya dengan

makna referensial. Yaitu makna yang sesuai hasil observasi. Baik itu oleh penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya.

Sehingga makna denotatif itu berkaitan dengan informasi yang baru saja didapatkan oleh indra manusia. Oleh karenanya makna denotatif sering disebut sebagai makna yang sebenarnya. Sebagai contoh adalah *“kata lelaki dan pria, kedua kata ini memiliki makna yang sama yaitu manusia dewasa perempuan”*

Makna konotatif adalah makna kata yang timbul karena kata tersebut memiliki ”nilai rasa”. Nilai rasa ini bisa berkonotasi positif juga bisa berkonotasi negatif. Tetapi bisa juga berkonotasi netral. hanya saja makna konotatif bisa berubah. Contohnya adalah kata ceramah, dahulu dikonotasikan negatif karena diartikan cerewet. Sedangkan hari ini, kata ceramah sangatlah positif, karena berarti mengajak pada kebaikan ajaran agama.

5) Makna Konseptual

Macam-macam makna kata juga dibedakan yang mana beliau membagi makna macam-macam makna kata menjadi makna konseptual dan makna asosiatif.

Makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apa pun. Misalkan kata *kuda* memiliki makna konseptual ’sejenis binatang berkaki empat yang biasa menarik delman atau andong. Jadi makna konseptual sesungguhnya sama saja dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna referensial.

Sedangkan makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang

berada di luar bahasa. Contohnya adalah kata kerbau berasosiasi dengan kebodohan.⁴²



⁴²Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Rineka Cipta, 1994) . h. 32

BAB III

KAJIAN KANDUNGAN NOVEL

A. Biografi Penulis novel *Kelana Cinta Shafiyya*

1. Sinopsis novel *Kelana Cinta Shafiyya*

Shafiyah Wijaya adalah seorang gadis yang tumbuh dalam keluarga yang religious. Ketika terbentur pada kenyataan bahwa ayahnya memutuskan untuk menikah lagi, ia kecewa. Meskipun ayahnya mengaku masih mencintai ibunya. Shafiyah tidak mengerti mengapa cinta harus dibagi. Kebenciannya semakin mengkristal saat ibunya meninggal dan ia harus tinggal di rumah ibu tirinya. Meskipun tak ada yang memperlakukan Shafiyah dengan buruk, ia tidak sanggup menghapus rasa sakitnya. Ia berpetualang mencari cinta yang dapat menghapus dahaganya.

Cinta yang dapat menyeka rasa kehilangan. Hingga suatu ketika Sisi (Shafiyya) tertarik dengan Zulfi, teman satu sekolahnya sekaligus koleganya di band semasa SMP nya. Keduanya sempat menjalin hubungan cinta yang tidak berjalan lama. Ketika Sisi menginjak SMA, dirinya menjalin cinta dengan Malik. Saat bersama Malik lah Sisi merasakan manisnya cinta semasa remaja. Kisah cintanya berlangsung cukup lama. Namun di tengah perjalanan cinta mereka kandas. Sisi pun tidak butuh waktu lama jatuh hati dengan Sahid, koleganya di ekstra kurikuler pers SMA hingga akhirnya mereka pun berpacaran.

Namun di satu sisi, Sisi mengalami dilema ketika mengetahui Sahid dan Malik merupakan sahabat sejak kecil dan Sisi belum bisa terlepas dari bayang-bayang Malik. Hubungan Sisi dan Sahid pun dirasa hambar oleh Sahid. Karena merasa hubungannya dengan Sisi hambar, Sahid berselingkuh dengan adik

kelasnya yang bernama Ariella. Tidak butuh waktu lama Sisi mengetahui hal itu ketika pesta ulang tahun Jasmine, teman sekelasnya. Sahid dan Sisi akhirnya sepakat untuk mengakhiri hubungannya.

Di tengah kegaluannya, Sisi ditemani oleh Malik yang memang keduanya masih saling mencintai. Namun tidak lama kemudian, Sahid yang memiliki kelemahan fisik meninggal dunia. Sisi yang amat mencintai Malik merasa terpukul dan merasa amat bersalah akan perlakuannya terhadap Malik. Hingga setiap pagi Sisi selalu menyempatkan waktunya untuk mengunjungi pusara Malik. Seiring berjalannya waktu, Sisi akhirnya melanjutkan kehidupannya yang telah lulus SMA, dengan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Novel ini secara umum mengisahkan tentang keseharian seorang anak yang berusaha dalam perjalanannya meraih makna cinta. Disamping itu pengarang juga mencoba untuk menggambarkan poligami dari sudut pandang anak. Hal ini dapat dicermati dari kisruh dan pertarungan-pertarungan batin sederhana yang terjadi di keluarga Shafiyya.

B. Biografi Penulis novel Layla Majnun

Penyair dan pemikir Azerbaijan terkemuka Nizami Ganjavi memberikan kontribusi yang sangat luar biasa bagi budaya global. Matahari di dunia kata-kata, karya-karyanya dipandang sebagai keajaiban oleh orang-orang sezamannya. Dia mengangkat puisi ke ketinggian seperti itu dibandingkan dengan para pendahulunya sehingga penerusnya tidak bermimpi untuk bersaing dengannya. Bagi mereka adalah suatu kehormatan untuk mengikuti teladannya, dan dianggap sebagai muridnya. Menulis tentang dia dan menafsirkan karya-karyanya menjadi tradisi yang dihargai.

Nizami Ganjavi lahir pada tahun 1141 di kota Ganja. Dari karya-karyanya kami memahami bahwa ia juga mengenyam pendidikan di kampung halamannya; pada masa itu, Ganja tentu saja menawarkan kesempatan yang cukup untuk pendidikan yang wajar. Dari Khamsa kita mengetahui bahwa namanya adalah Ilyas, ayahnya adalah Yusuf, dan kakeknya adalah Zaki Muayyad. Para sarjana percaya bahwa salah satu nama kakeknya adalah nama samaran, menunjukkan bahwa penyair tumbuh dalam keluarga status dan rasa hormat. Penyair itu sendiri hanya menggunakan nama pena Nizami dalam karya-karyanya. Kata itu berarti orang yang peduli dengan kata-kata yang terukur, dengan syair, dengan kata lain, seorang penyair.

Nizami teringat seorang paman, Khaja Omer, yang kematiannya merupakan kehilangan besar baginya. Dia mewujudkan cintanya kepada pamannya dalam karakter Salim Amiri dalam puisi Leyli dan Majnun. 'Khaja', sebuah kehormatan yang kemudian digantikan oleh 'Agha', sering digunakan untuk memanggil wazir, pedagang utama dan pejabat tinggi lainnya. Dengan demikian pamannya diyakini sebagai intelektual tingkat tinggi, mungkin kepala madrasah di Ganja atau posisi serupa.

Nizami lahir, hidup sepanjang hidupnya dan meninggal di Ganja, salah satu kota tertua di Azerbaijan. Ini didukung oleh semua sumber kuno dan terpercaya. Tidak ada saran Nizami pindah ke kota dalam manuskrip tentang karya-karyanya dari abad ke-14 dan ke-15. Namun, dalam salinan 'Iqbalname'-nya dari abad ke-16.

1. Sinopsis novel Layla Majnun

Dalam versi Nizami Qays dan Layla sama-sama jatuh cinta ketika keduanya bertemu di sekolah tempat mereka menuntut ilmu bersama kisah ini diawali oleh perasaan cinta yang menggila dari seorang pemuda tampan yang terkenal dikawasan bani Amir Jazirah Arab, bernama Qays. Ia mencintai Layla dan Laila pun sama, mereka menjalin kisah cinta secara sembunyi karena pada waktu itu mereka belum saatnya untuk memadu cinta tapi seiring berjalannya waktu kisah mereka tidak bisa disembunyikan lagi, semua orang pada tau bahkan keluarganya yang pada akhirnya mereka tidak bisa bertemu lagi.

Dalam perjalanan, Layla dinikahkan secara paksa oleh ayahnya dengan lelaki yang bernama Ibnu Salam. Namun dia tidak bisa menjamah kegadisan Layla, yang selalu setia kepada Qais hingga akhir hayatnya, Lama tidak bertemu qais tidak kuat menahan rasa cinta yang seperti bara, iapun seperti gila, bertingkah dan berpenampilan aneh hingga orang-orang memanggilnya majnun. Dari rasa kecintaannya yang mendalam majnun mendapat berita bahwa Layla menikah dan kabar buruk lain yang lain berita ayahnya yang meninggal, kemudian tidak lama setelah itu sang Ibu tercintapun mengikuti jejak ayahnya. Inilah puncak kesedihan, hingga suatu peristiwa yang membuat hati terluka ketika majnun mendengar sang kekasih meninggal dunia lalu majnun mengunjungi makam Layla Lalu menangis dan menjerit. Ia memeluk kuburan Layla hingga Majnun menghembuskan nafas terakhirnya diatas kuburan Layla.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Makna leksikal adalah makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Sehingga sering disebut sebagai makna leksikal, yaitu makna yang sesuai dengan referennya, atau makna yang sesuai hasil observasi alat indra pembaca.

Penelitian ini merujuk pada makna leksikal dalam novel *Kelana Cinta Shafiyah*, beberapa kandungan makna novel yang diidentifikasi oleh peneliti.

A. Kandungan Makna novel *Kelana Cinta Shafiyah*

Penelitian yang merujuk pada makna yang terdapat dalam novel *Kelana Cinta Shafiyah*, beberapa makna yang kemudian dijadikan sebagai rujukan makna dalam penelitian ini. Tokoh dan penokohan serta dialog yang digunakan dalam novel tersebut menjadi rujukan penentuan makna yang dikaji dan dijelaskan dalam penelitian ini.

Pada kajian sastra sebagian besar tokoh-tokoh karya fiksi adalah tokoh-tokoh. Kendati berupa rekaan atau hanya Imajinasi pengarang, masalah penokohan merupakan satu bagian penting dalam membangun sebuah cerita. tokoh-tokoh tersebut tidak saja berfungsi untuk memainkancerita, tetapi juga berperan untuk menyampaikan ide dan tema.

Semakin berkembangnya ilmu jiwa, terutama psiko-analisa, merupakan salah satu alasan pentingnya peragaan tokoh cerita sebagai bagian yang disampaikan dalam novel. Konflik-konflik yang terdapat dalam suatu cerita yang mendasari terjalinya suatu plot, pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari tokoh-tokohnya, baik yang bersifat protagonist maupun antagonis. Sehingga beberapa kutipan

yang dijadikan sebagai rujukan makna leksikal pada novel *Kelana Cinta Shafiyah* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Makna tentang “Kepedulian”

Makna kepedulian ditunjukkan pada beberapa kutipan dalam novel *Kelana Cinta Shafiyah* yang juga menunjukkan beberapa sifat kepedulian terhadap sesama manusia, shafiyah Shafiyya yang biasadi panggil Sisi merupakan tokoh utama berkarakter enerjik, aktif, dan mempunyai rasa ingintahu yang amat besar serta peduli dengan sesama makhluk Tuhan. Salah satu kutipan yang menunjukkan karakter kepedulian yaitu:

“Aku sudah berusia dua belas tahun dengan rasa kepedulian dan keinginan tahuku yang besar. Kadang aku sengaja berada di antara orang dewasa karena tertarik dengan perbincangan mereka”⁴³

Kutipan diatas menunjukkan adanya kata yang memiliki makna akan kepedulian seorang kepada orang lain dan menunjukkan jiwa rasa ingin tahu yang besar. Tokoh sisi disini dijelaskan sebagai suatu karakter yang peduli dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Salah satu kutipan lainnya yaitu:

“Satu sore di rumahku,aku mendengar bunyi gonggongan lemanjing yang sangatmemilukan Tampaknya anjing itu sedang menahan sakit yang teramat”⁴⁴

Kepedulian yang muncul pada kutipan pada halaman 113 dimana tokoh disini menunjukkan kepeduliannya pada hewan yang sedang merasakan kesakitan akibat suatu kejadian.

⁴³ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.109

⁴⁴ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.113

Beberapa kutipan lainnya yang menunjukkan makna kepedulian yang tinggi dari seorang tokoh ditunjukkan dalam kutipan halaman 113 yaitu:

“Akumencari sumber suaraitu dan kulihat seekoranjing pudle manisberwarna putih sedang terbaring ditaman. Di bawah pohon wijaya kusuma, tepatnya, pohonkesukaan ayah. Siapa yang tega meliha tmahluk Tuhan yangtidak berdaya menahan rasa sakit? Karena hal itu, kugendong anjingkecil itu ke kamarkudan kubersihkan lukanya. Anjing ituterluka cukup parahdi perut. Entah disiram air panasatau terluka karena pertarungan sesamaanjing”⁴⁵

Berdasarkan kutipan diatas bahwa kepedulian pada makhluk sangat di tonjolkan pada bagian kutipan halaman tersebut, kutipan tersebut menyebutkan betapa pedulinya seorang sisi pad amahluk Allah yang sedang merasakan kesakitan akibat terluka.

2. Makna tentang “Jiwa Penyayang”

Pada identifikasi makna kedua yaitu beberapa kutipan yang menunjukkan makna sebagai seoraang penyayang, berikut kutipan pada halaman 14 yaitu:

“Bunda tahu apa yang terjadi, sayang kamuanak Bunda. Bundatidak membiarkan siapapunmenyakiti kamutermasuk Ayah.

Ayah sebenarnya menyayangimu, tetapi dengan caranya. Asia, Bunda mau kamu tahu apapun yang

terjadi, Bunda tetap bangga padamu”. Bunda lalu memelukku erat.”⁴⁶

⁴⁵ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.113-114

⁴⁶ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.14

Salah satu kutipan senada yaitu pada halaman 7 yaitu:

“Aku mendengar dari perbincangan tante didepan rumah,” aku menjawab polos, “mereka bilang yah poligami”⁴⁷

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan adanya rasa kasih sayang ditunjukkan melalui dialog tersebut, dengan upaya seorang bunda memeluknya menunjukkan adanya jiwa penyayang yang coba ditunjukkan oleh penulis kepada pembaca.

Penyayang menjadi bagian yang tidak kalah penting untuk dionjolan pada novel ini, dikarenakan beberapa aspek yang penting untuk di berikan kepada pembaca sebagai suatu nilai dalam sastra khususnya novel ini.

3. Makna tentang “Rasa ingin tahu”

Pada bagian selanjutnya dimana peneliti melakukan identifikasi terkait dengan beberapa dialog dan kutipan yang menunjukkan makna rasa ingin tahu yang besar, rasa ingin tahu yang besar ditunjukkan beberapa dialog dan kutipan sebagai berikut:

“Aku tau bahwa ini semua hanya sebagai awal saja, kamu tidak akan tahu jika bukan aku yang memberitahumu,⁴⁸

Hal serupa juga terdapat dalam kutipan berikut:

“Ketidaktahuanku soal berita itu, kamu tidak boleh menentukan keputusan sendiri untuk hal itu, beritahukan padaku apa yang terjadii pada mereka agar mereka bisa menjadi lebih baik lagi”⁴⁹

⁴⁷ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.7

⁴⁸ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.25

⁴⁹ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.45

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang sangat besar kepada suatu informasi atau berita yang diberikan, beberapa kutipan menunjukkan bahwa karakter beberapa tokoh dalam novel ini menunjukkan jiwa rasa ingin tahu yang tinggi.

4. Makna tentang “Ketegasan”

Selanjutnya yaitu makna ketegasan yang diberikan pada beberapa kutipan dan dialog dalam novel, ketegasan disini lebih kepada tokoh ayah dari sisi yang menunjukkan rasa sayangnya dari ketegasan seorang ayah.

Berikut kutipan dalam novel yang merujuk jiwa ketegasannya:

“Ayah pernah mengunci pintu rumah karena aku terlambat pulang dari bermain. Yah mengunci itu hingga malam, dan aku hanya bisa menangis di luar hingga akhirnya karena masuk angin aku muntah-muntah.”⁵⁰

Hal senada dijelaskan dalam kutipan lainnya yaitu:

Bunda yang tidak tega melihatku, menggendongku masuk ke rumah. Bunda dan ayah lalu bertengkar. Ayah yang marah lalu meninggalkan kami dan kembali ke Jakarta, ke rumahnya yang lain. Aku takut hal itu terjadi lagi”⁵¹

Berdasarkan kutipan diatas bahwa adanya ketegasan dan rasa ketakutan yang ditunjukkan dalam novel tersebut pada beberapa konflik yang terjadi dalam rumah tangganya.

⁵⁰ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.12

⁵¹ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.13

“ Aku tidak membandingkan. Hanya saja nilai Sofiadan Salamah jauh berbeda dan Salamah berhasil masuk SMP unggulan di Jakarta. Aku hanya ingin mengoreksi mungkin Sofia terlalu manjahingga ia menjadi malas,” Ayah membela diri”⁵²

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa cara seorang ayah untuk memberikan alasan dan penjelasan tentang bagaimana kemudian seorang ayah dalam membela.

Kutipan selanjutnya menyebutkan bahwa:

“... Bunda lalu menangis. Ayah diam. Hening. Sehening hatiku. Aku mulai berdegup. Ini semua salahku. Aku mulai meneteskan mutiara hangat dari sudut mata. Bunda maafkanaku”⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa ayah yang diam dan sehening hatinya menunjukkan bahwa ada moment dimana kedua orang tuanya menunjukkan adanya rasa kesedihan yang berlebihan.

Salah satu kutipan menunjukkan bahwa:

“Setiba di sekolah, Salamah masuk gerbang sekolah lebih dulu. Beberapa anak lalu menegurnya. Ia cantik dan pintar, dan tentu saja kedua halini membuatnya terkenal.”⁵⁴

Salah satu kutipaan menyebutkan bahwa:

“Di rumah ibu yang kemudian kupanggil Mama. Rumah Mama lebih besar memang,tetapi yang menempatnya juga banyak”⁵⁵

⁵² Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.17

⁵³ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.15-16

⁵⁴ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.20

⁵⁵ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.18

5. Makna tentang “Persahabatan”

Berdasarkan beberapa kutipan yang diidentifikasi makna persahabatan yang ditunjukkan oleh tokoh Sally, beberapa kutipan tersebut ialah:

“Itu adalah awal pertemuanku dengan Sahid, reporter olahraga dan ketua basket SMA Sally, “Ya, rumah kami berseberangan. Kami sahabat sejak kecil”⁵⁶

Seperti halnya pandangan beberapa kutipan lainnya:

“Sisi, aku dan Malik” Sudah bertahun-tahun bersahabat. Jadi tidak mungkin karena masalah kecil seperti ini kami bertengkar. Aku akan bis mengatasinya, Sisi, aku berjanji.”⁵⁷

Berdasarkan isi kutipan di atas bahwa mereka tumbuh bersahabat sebagai seorang yang bersaudara, kedekatan yang telah terjalin menunjukkan adanya ikatan yang kuat.

Informan berpendapat bahwa:

“Aku mengangguk pelan saat Sahid memegang tanganku. Dua hari setelah itu, Sahid memberikan mawar merah kepadaku di depan Sally”⁵⁸

Hari itu ditutup dengan banyak tawa karena Malik dan Aku Nampak cocok dalam pembicaraan. Diakadang lucu, tetapi cerdas. Aku tahu dari kalimatnya yang sangat retorik. Kacamata tipisnya dan rambutnya

⁵⁶ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.224

⁵⁷ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.230

⁵⁸ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.226

yang sedikit berantakan menyiratkan dua keadaan yang bertentangan dalam dirinya, menurutku.

“Seisi sekolah tampaknya ikut bahagia saat tahu aku dan Malik telah resmi menjadi sepasang kekasih, terlebih para panitia Buku Kenangan yang selalumengusahakan akudan Malik bersama. Aku hanya menunggu”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan kutipan diatas bahwa mereka berdua kemudian menjalin asmara dan mennjadi sepasang kekasih yang kemudian dirayakan kebahagiaannya bersama teman temannya.

Kutipan berikut juga menunjukkan adanya persahabatan sebagai berikut:

“Sahabatku, Wei, adalah warga keturunan Tionghoa yang sangat akrab denganku. Satu lagiTionghoa setelah Melisa dan Anthoni....Wei adalah pribadi yang ceria dan sangat memeson. Setiap orang yang duduk di sebelahnya akan selalu tersenyum...”⁶⁰

Kutipan lainnya menunjukkan bahwa:

“Akan tetapi Weimemiliki satukegelisahan lain selain darahnya yangbercampur, aitu permasalahankeluarganya. Ayahnyaorang Makassar danmamanya orangTionghoa ... karena hal ini, dia tidakterlalu diterima olehteman-temanTionghoa di sekolah”⁶¹

⁵⁹ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.145

⁶⁰ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.133

⁶¹ Fitria Pratiwi, *Kelana Cinta Shafiyya*, (Jogjakarta : Salsabila Penerbit, 2011) h.134

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa persahabatan keduanya didukung oleh beberapa temannya sehingga banyak diantaranya yang juga bersyukur dalam hubungan mereka.

B. Kandungan Makna novel Layla Majnun

Penelitian yang merujuk pada makna yang terdapat dalam novel layla majnun yaitu dijelaskan sebagai berikut:

1. Makna tentang “Harapan”

Pada novel layla majnun beberapa makna kemudian diidentifikasi berdasarkan isi kutipan dan dialog dalam novel itu sendiri, berikut ini beberapa isi kutipan novel layla majnun:

“Meski Laila, dalam diamnya, menderita, ia tetap menunggu mendengarkan dengan seksama desiran angin: berharap sang angin membawa sebuah pesan dari kekasihnya...”⁶²

Berdasarkan kutipan diatas bahwa pikiran Laila yang menunjukkan makna harapan bisa terlihat pada kalimat ” ia tetap menunggu mendengarkan dengan seksama desiran angin, berharap sang angin membawa sebuah pesan dari kekasihnya’ Laila selalu mengharapakan orang yang dia cintai yaitu Majnun kekasih hatinya tidak ada satupun orang yang ada dipikirannya kecuali Majnun seorang mungkin suatu saat ada pesan dari kekasihnya.

“Laila selalu mendengarkan bisikan angin, berharap sang angin membawa kabar dari kekasihnya itu. Ia selalu memandangi cahaya matahari yang menari, kalau-kalau sebuah bintik yang telah menyinari majnun akan datang kepadanya, membawa wangi tubuh kekasihnya itu. Kadangkadang Laila menyingkap tirai tendanya dan memandangi langit Lalu jiwanya akan keluar sebentar dari tubuhnya hingga ia tidak

⁶² Ganjavi, Nizami. *Laila Majnun*. (Jogjakarta: Senja, 2014) h. 120

sadarkan diri. Hari-harinya hanya diisi dengan memikirkan Majnun, ia hidup dalam harapan menerima pesan dari kekasihnya itu. "Suatu hari nanti," ia berkata pada dirinya"⁶³

Berdasarkan kutipan tersebut bahwa qays segera menjadi salah satumurid terbaik, dengancepat ia menguasai seni baca tulis, ketika berbicara, seolah-olah lidahnya menyemburkan mutiara, indah didengar.

"Maka karena aku tidak memiliki kekuasaan untuk mengakhiri penderitaanku, aku tidak memiliki pilihan selain menyerah. Aku tidak diperkenankan untuk bersama Majnun, namun aku harus tahu apa yang saat ini dilakukannya, aku sangat mendambakan kabar tentangnya..."⁶⁴

Berdasarkan kutipan diatas bahwa majnun memiliki pengharapan atas suatu harapannya kepada seseorang yang hendak ia rindukan.

"Mengembaralahia ke lembah-lembah kecil diantara tenda-tenda dan pasar,tempat para pedagang dan seniman mendirikan lapak-lapaknya. Berjalan lzhia tanpa tujuan hanya mengikuti suara hatinya yang merindudendam."⁶⁵

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa ada harapan yang hendak digumangkan oleh tokoh kepada pada pembaca agar kemudian dapat mencapai tujuan yang ingin disampaikan oleh tokoh.

2. Makna tentang "Kesedihan"

Berdasarkan beberapa hasil identifikasi pada beberapa kutipan dan dialog bahwa terdapat makna yang menunjukkan kondissi kesedihan yang dirasakan, berikut kutipan dalam novel:

⁶³ Ganjavi, Nizami. *Laila Majnun*. (Jogjakarta: Senja, 2014) h. 119

⁶⁴ Ganjavi, Nizami. *Laila Majnun*. (Jogjakarta: Senja, 2014) h. 180

⁶⁵ Ganjavi, Nizami. *Laila Majnun*. (Jogjakarta: Senja, 2014) h. 28

“Begitulah SyedOmri, semakin besarhasratnya untuk punya keturunan,namun setelahbertahun-tahun, do'adan sedekahnya tak juga didenger olehTuhan. Rembulan yang ia rindukan tak pernah muncul diataslangitnya”⁶⁶

Perasaan Laila sangat sedih dia bingung sebenarnya dia ingin menceritakan semua tentang kesedihannya tetapi tidak ada satupun orang yang dia percaya untuk menyimpan rahasianya, dia selalu diam-diam dan menyendiri mungkin hatinya sudah hancur karena terlalu banyak masalah yang dia hadapi.

Salah satu kutipan ialah:

“Semua teman-temannya, tentu saja, tidak mengetahui perasaan Laila. Untuk beberapa waktu mereka bermain bersama-sama di antara bungabunga mawar, tapi kemudian, ketika mereka duduk untuk beristirahat di sebuah pojok taman, Laila berjalan meninggalkan mereka dan duduk di bawah sebuah pohon yang jauh. Agar ia dapat mencurahkan kesedihannya”⁶⁷

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa perasaan Laila yang menunjukkan perasaan sedih terdapat pada kalimat ”*Laila berjalan meninggalkan mereka dan duduk di bawah sebuah pohon yang jauh. Agar ia dapat mencurahkan kesedihannya*”.

Salah satu kutipan yaitu:

“Ketika Laila mendengar kata-kata itu ia mulai menangis tersedu-sedu. Ia tidak menyadari bahwa pada saat itu ia sedang diawasi. Salah seorang temannya, yang menyadari kepergiannya, diam-diam telah

⁶⁶ Ganjavi, Nizami. *Laila Majnun*. (Jogjakarta: Senja, 2014) h. 190

⁶⁷ Ganjavi, Nizami. *Laila Majnun*. (Jogjakarta: Senja, 2014) h. 70

mengikutinya. Dengan bersembunyi dibalik semak bunga mawar, temannya itu menyaksikan segalanya: ungkapan cinta Laila, keterkejutannya akan syairsyair yang dilantunkan musafir yang lewat itu, dan air matanya”⁶⁸

Perasan Laila yang menunjukka perasaan sedih terlihat pada kalimat Ketika Laila mendengar kata-kata itu ia mulai menangis tersedu-sedu .Laila mendengar kata-kata atau syair-syair Majnun untuknya yang dilantunkan oleh musafir, Laila sedih dan menagis tersedu-tersedu mendengarnya karena syairsyair itu merupakan ungkapan Majnun terhadap dirinya.

Meskipun tidak bisa bertemu dan hanya syair-sayir yang hanya bisa Laila dengar. Tetapi ada salah satu temannya yang telah mengikutinya dengan bersembunyi di semak bunga mawar, temannya itu sudah mengetahui semua tentang apa yang telah Laila rasakan.

Berikut kutipan novel layla majnun:

“Laila mendengarkan, tersenyum dan mengangguk demi menyenangkan ayahnya, tapi hatinya hancur. Ia merasa bahwa ia akan segera mati karena duka, tetapi tentu saja ia tidak dapat menampakkan perasaannya yang sesungguhnya”⁶⁹

Senada dengan kutipan dibawah inii:

'Percayalah padaku.Turutilah akal sehatmu ! Bangkit dan kembalilahbersamaku dantinggalkanlah sarang liarmu ini”⁷⁰

⁶⁸ *Ganjavi, Nizami. Laila Majnun.* (Jogjakarta: Senja, 2014) h. 71

⁶⁹ *Ganjavi, Nizami. Laila Majnun.* (Jogjakarta: Senja, 2014) h. 119

⁷⁰ *Ganjavi, Nizami. Laila Majnun.* (Jogjakarta: Senja, 2014) h. 190

3. Makna tentang “Kecewa”

Makna ketiga yaitu makna menunjukkan rasa kecewa, hal tersebut menunjukkan bahwa hari berganti hari Laila terus menderita dalam kesunyian berpura-pura tersenyum dan tertawa tidak menunjukkan kesedihannya serta menjawab dengan semestinya jika ia diajak bicara. Tapi begitu malam telah tiba dan aman dari semua mata yang mengintip Laila langsung melompat ke tempat tidurnya dan menangis hingga tidak ada lagi air mata yang tersisa. Itulah perasaan kecewa Laila yang sebenarnya terhadap keluarganya.

Berikut kutipan novel:

“Hari berganti hari dan Laila terus menderita dalam kesunyian, berpura-pura tersenyum dan tertawa, serta menjawab dengan semestinya jika ia diajak bicara. Tapi begitu malam tiba, ketika telah aman dari semua mata yang mengintip, ia akan melompat ke tempat tidurnya dan menangis hingga tidak ada lagi air matanya yang tersisa.”⁷¹

Perasaan Laila yang menunjukkan perasaan kecewa terdapat pada kalimat *”Berpura-pura tersenyum dan tertawa, serta menjawab dengan semestinya jika ia diajak bicara.”*

“Laila sendiri tersentuh oleh perhatian ayahnya dan menampakkan rasa terima kasih atas perhatian itu dengan senyuman dan kasih sayang. Tapi senyumnya bagaikan senyuman lilin yang menyala, yang perlahan-lahan meleleh karena terbakar. Senyumnya adalah senyuman mawar yang menyembunyikan duri”⁷²

⁷¹ Ganjavi, Nizami. *Laila Majnun*. (Jogjakarta: Senja, 2014) h. 119

⁷² Ganjavi, Nizami. *Laila Majnun*. (Jogjakarta: Senja, 2014) h. 120

Perasaan Laila yang menunjukkan perasaan kecewa terdapat pada kalimat ”*Tapi senyumnya bagaikan senyuman lilin yang menyala, yang perlahan-lahan meleleh karena terbakar*”. Laila sangat tersentuh oleh perhatian yang telah di berikan oleh ayahnya.

“Kalau dipandang iabagaikan rembulan Arabia, dibawahbayang - bayang gelap rambutnya,wajahnya sepertinyala rentera.²¹

'Ia menderita danmenangis dalam hati,namun ketika malammennyembunyikandirinya dari air mata yang mengintai, iamembiarkan airmatanya mengalirderas sehinggamatanya membengkakmerah seperti buahnarsis”⁷³

Laila menampakkan rasa terima kasih itu dengan senyuman dan kasih sayang terhadap ayahnya. Meskipun hatinya sakit dan kecewa dia berusaha untuk tidak menampakkannya. Tetapi senyuman Laila itu kecewa terhadap ayahnya senyuman itu bagaikan senyuman lilin yang menyala, yang perlahan-lahan meleleh karena terbakar oleh api senyumannya adalah senyuman mawar yang menyembunyikan duri.

4. Makna tentang “Perasaan Sedih”

Pada makna selanjutnya yaitu kesedihan dimana semua teman-temannya, tentu saja, tidak mengetahui perasaan Laila. Untuk beberapa waktu mereka bermain bersama-sama di antara bungabunga mawar, tapi kemudian, ketika mereka duduk untuk beristirahat di sebuah pojok taman, Laila berjalan meninggalkan mereka dan duduk di bawah sebuah pohon yang jauh. Agar ia dapat mencurahkan kesedihannya.

⁷³ Ganjavi, Nizami. *Laila Majnun*. (Jogjakarta: Senja, 2014) h. 114

Perasaan Laila yang menunjukkan perasaan sedih terdapat pada kalimat. *“Laila berjalan meninggalkan mereka dan duduk di bawah sebuah pohon yang jauh. Agar ia dapat mencurahkan kesedihannya”*. Perasaan Laila sangat sedih dia bingung sebenarnya dia ingin menceritakan semua tentang kesedihannya tetapi tidak ada satupun orang yang dia percaya untuk menyimpan rahasianya, dia selalu diam-diam dan menyendiri mungkin hatinya sudah hancur karena terlalu banyak masalah yang dia hadapi.

“Ketika Laila mendengar kata-kata itu ia mulai menangis tersedu-sedu. Ia tidak menyadari bahwa pada saat itu ia sedang diawasi. Salah seorang temannya, yang menyadari kepergiannya, diam-diam telah mengikutinya. Dengan bersembunyi dibalik semak bunga mawar, temannya itu menyaksikan segalanya: ungkapan cinta Laila, keterkejutannya akan syairsyair yang dilantunkan musafir yang lewat itu, dan air mata”⁷⁴

Perasaan Laila yang menunjukkan perasaan sedih terlihat pada kalimat *“Ketika Laila mendengar kata-kata itu ia mulai menangis tersedu-sedu”* Laila mendengar kata-kata atau syair-syair Majnun untuknya yang dilantunkan oleh musafir, Laila sedih dan menangis tersedu-tersedu mendengarnya karena syairsyair itu merupakan ungkapan Majnun terhadap dirinya. Meskipun tidak bisa bertemu dan hanya syair-sayir yang hanya bisa Laila dengar

Berikut isi kutipan novel layla majnun:

“Apa yang tuankatakan adalah urusan tuan belaka, tetapi tuan tidak bisa mengubah takdir atau perjalanan duniadengan kata-kata. Tuan telah memperlihatkan sampul yang menarik, tuan katakan putratuan masih muda dan dipuja-puja. Tetapi, tidakkah kami tahu tentang dirinya? Siapa yang belum mendengar tentang putra tuan dan kelakuan

⁷⁴ Ganjavi, Nizami. *Laila Majnun*. (Jogjakarta: Senja, 2014) h. 71

bodohnya ?Siapa yang tak tahu dengan ketakwarasannya ? Ia Gila dan seorang yang gila bukan menantu yang cocok bagi kami.⁷⁵

Perasaan Laila yang menunjukkan perasaan kecewa terdapat pada kalimat ”*Berpura-pura tersenyum dan tertawa, serta menjawab dengan semestinya jika ia diajak bicara.*”

Senada dengan kutipan berikut:

“Sungguh perbuatan yang berani dan layak kulakukan bila aku bisa menolong manusia berhati bajaini untuk menggapai hasrat hatinya yang penuh damba, kata Nawfal”⁷⁶

Hari berganti hari Laila terus menderita dalam kesunyian ia berpura-pura tersenyum dan tertawa tidak menunjukkan kesedihannya serta menjawab dengan semestinya jika ia diajak bicara. Tapi begitu malam telah tiba dan aman dari semua mata yang mengintip Laila langsung melompat ke tempat tidurnya dan menangis hingga tidak ada lagi air mata yang tersisa. Itulah perasaan kecewa Laila yang sebenarnya terhadap keluarganya.

C. Perbandingan Makna novel *Kelana Cinta Shafiyya dan Layla Majnun*

Pada rumusan masalah ketiga ini yaitu perbandingan novel yang telah dijawab pada rumusan masalah pertama dan kedua.

Dalam membandingkan dua buah karya sastra, tentu saja karya yang lebih dahuluncul merupakan karya yang mempengaruhi karya-karya setelahnya baik secara tersirat maupun tersurat. Yang dimaksud tersirat adalah karya yang terpengaruh biasanya tidak secara implisit menyebutkan bahwa sang pengarang terpengaruh oleh pengarang yang lebihdahulu eksis sebelumnya.

⁷⁵ Ganjavi, Nizami. *Laila Majnun*. (Jogjakarta: Senja, 2014) h 74

⁷⁶ Ganjavi, Nizami. *Laila Majnun*. (Jogjakarta: Senja, 2014) h 75

Biasanya dalam kasus ini bisa ditemui pada karya-karya yang mempunyai ide-ide atau tema yang kurang lebih sama tetapi digambarkan dengan narasi yang berbeda karena setiap pengarang mempunyai perspektif kehidupannya masing-masing. Adapun pengaruh yang tersurat bisa dikatakan bahwa sang pengarang dengan jelas menyebutkan karya-karya tertentu dalam karyanya, tidak cukup dengan ide atau tema karya sebelumnya, melainkan juga dituangkan menjadi bagian dari karyanya sedikit maupun banyaknya.

Dalam novel *Layla Majnun* dan *Kelana Cinta Shafiyya* yang kami teliti, ditemukan beberapa perbandingan khususnya pada makna yang terkandung dalam novel terkait kedua novel. *Kelana Cinta Shafiyya* merupakan serpihan kecil dari ratusan bongkahan karya-karya sastrayang terpengaruh oleh karya Nizami Ganjavi. Hal ini dapat dimaklumi mengingat *Layla Majnun* sudah bukan lagi menjadi permata bagi kesusasteraan Arab klasik semata, melainkan sudah menjadi permata kesusasteraan dunia karena pengaruh, khazanah, dan terjemahannya sudah menjadi syndrome kesusasteraan dunia.

Perbandingan makna yang dijelaskan dalam penelitian ini juga merujuk pada hasil penelitian rumusan masalah pertama dan kedua terkait dengan makna yang terkandung pada novel *Layla Majnun* dan *Kelana Cinta Shafiyya*. Berikut perbandingan makna dijabarkan dalam bentuk tabel perbandingan:

Tabel 4.1 Perbandingan Novel

Novel Kelana Cinta Shafiyya	Novel Layla Majnun
<p>Makna Kepedulian</p> <p>Makna kepedulian ditunjukkan pada beberapa kutipan dalam novel Kelana Cinta Shafiyyah yang juga menunjukkan beberapa sifat kepedulian terhadap sesama manusia, beberapa kutipan yang menunjukkan kepedulian yang nyata dari seorang Shafiyyah.</p> <p>Makna akan kepedulian seorang kepada orang lain dan menunjukkan jiwa rasa ingin tahu yang besar.</p> <p>Kepedulian mengajarkan pembaca untuk lebih percaya bahwa setiap insan punya hak untuk mendapatkan keinginannya mereka, kepedulian yang ditunjukkan pada kutipan novel cinta shafiyyah ini cukup banyak khususnya pada beberapa kutipan yang menunjukkan kisah pada saat konflik.</p>	<p>Makna Harapan</p> <p><i>“Meski Laila, dalam diamnya, menderita, ia tetap menunggu mendengarkan dengan seksama desiran angin: berharap sang angin membawa sebuah pesan dari kekasihnya”</i></p> <p>Kutipan yang menunjukkan bahwa pikiran Laila yang menunjukkan makna harapan bisa terlihat pada kalimat.</p> <p><i>“ ia tetap menunggu mendengarkan dengan seksama desiran angin, berharap sang angin membawa sebuah pesan dari kekasihnya”</i></p> <p>Laila selalu mengharapkan orang yang dia cintai yaitu Majnun kekasih hatinya tidak ada satupun orang yang ada dipikirkannya kecuali Majnun seorang mungkin suatu saat ada pesan dari kekasihnya.</p> <p>Makna Harapan sangat ditonjolkan pada novel layla majnun dengan alur cerita pada pengharapan.</p>
<p>Makna Penyayang</p> <p>Jiwa penyayang yang ditunjukkan</p>	<p>Makna Kesedihan</p> <p>Makna sedih yang ditunjukkan</p>

<p>oleh penulis sangat kental pada novel ini beberapa kutipan diulang dengan jelas bahwa tokoh shafiyah saling menyayangi kepada beberapa tokoh lainnya. Kutipan ini yaitu sangat jelas pada kutipan.</p> <p><i>“Bunda tahu apa yang terjadi, sayang kamuanak Bunda. Bunda tidak membiarkan siapapun menyakiti kamuter masuk Ayah. terjadi, Bunda tetap bangga pada mu, Bunda lalu memelukku erat.</i></p> <p>Makna penyayang sangat kental menunjukkan seluruh tokoh saling menyayangi diantara mereka.</p>	<p>pada novel layla majnun salah satu kutipan jelas yaitu:</p> <p><i>“Perasaan Laila sangat sedih dia bingung sebenarnya dia ingin menceritakan semua tentang kesedihannya tetapi tidak ada satupun orang yang dia percaya untuk menyimpan rahasianya, dia selalu diam-diam dan menyendiri mungkin hatinya sudah hancur karena terlalu banyak masalah yang dia hadapi”</i></p> <p>Kesedihan menunjukkan mekan yang sangat jelas dalam novel layla majnun.</p>
<p>Makna Ketegasan</p> <p>Selanjutnya yaitu makna ketegasan yang diberikan pada beberapa kutipan dan dialog dalam novel, ketegasan disini lebih kepada tokoh ayah dari sisi yang menunjukkan rasa sayangnya dari ketegasan seorang ayah.</p>	<p>Makna Kecewa</p> <p>Beberapa alur novel Laila Majnun dimana cerita menunjukkan dominana pada makna kekecewaan dan penderitaan yang terus menderita dalam kesunyian berpura-pura tersenyum dan tertawa tidak menunjukkan</p>

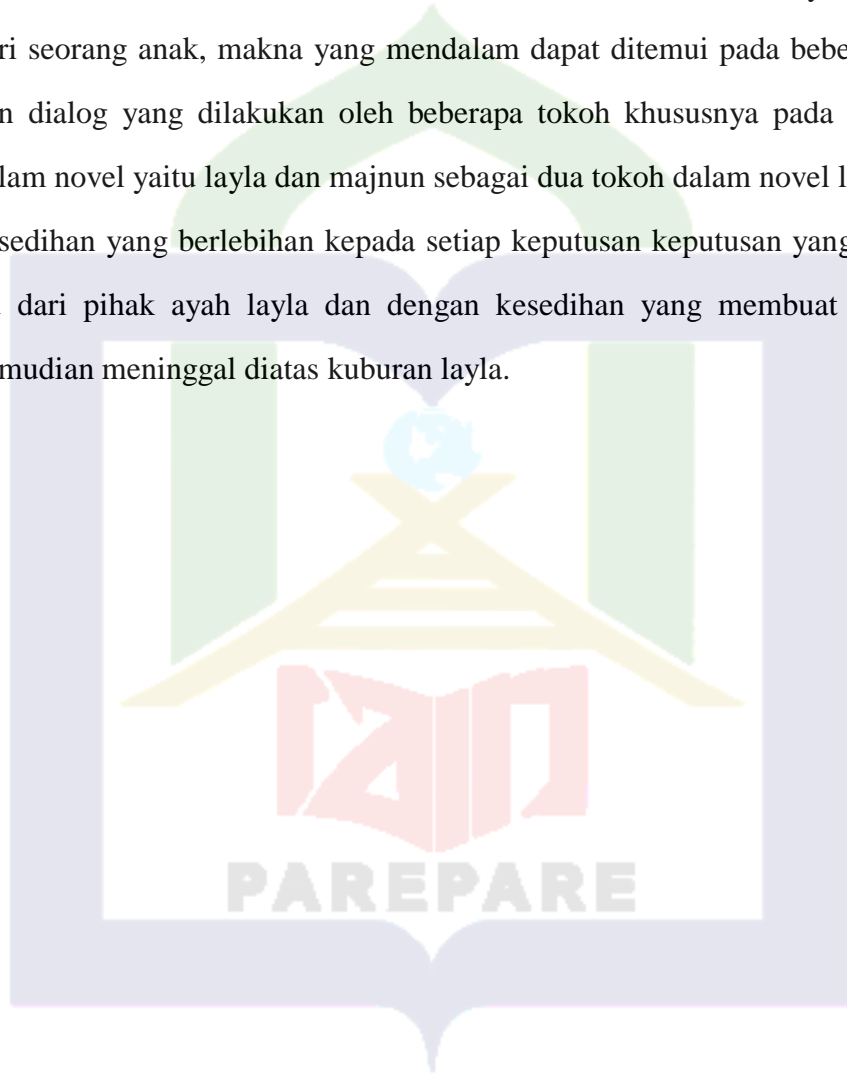
<p>Ketegasan yang ditunjukkan oleh penulis dengan mengedepankan pada beberapa tekanan yang diberikan kepada Sofiyah bahkan pada beberapa kutipan.</p> <p><i>“Aku tidak membandingkan. Hanya saja nilai Sofiyah dan Salamah jauh berbeda dan Salamah berhasil masuk SMP unggulan di Jakarta. Aku hanya ingin mengoreksi mungkin Sofia terlalu manjahingga ia menjadi malas,” Ayah membela diri”</i></p> <p>Kutipan menjadi salah satu bentuk ketegasan orang tua Sofiyah.</p>	<p>kesedihannya serta menjawab dengan semestinya jika ia diajak bicara. Tapi begitu malam telah tiba dan aman dari semua mata yang mengintip Laila langsung melompat ke tempat tidurnya dan menangis hingga tidak ada lagi air mata yang tersisa. Itulah perasaan kecewa Laila yang sebenarnya terhadap keluarganya.</p> <p>Kutipan dalam novel</p> <p><i>“Hari berganti hari dan Laila terus menderita dalam kesunyian, berpura-pura tersenyum dan tertawa, serta menjawab dengan semestinya jika ia diajak bicara. Tapi begitu malam tiba, ketika telah aman dari semua mata yang mengintip, ia akan melompat ke tempat tidurnya dan menangis hingga tidak ada lagi air matanya yang tersisa”</i></p>
<p>Makna Persahabatan</p> <p>Sally dan Malik merupakan bentuk tokoh yang memberikan makna persahabatan dan kasih sayang</p>	<p>Makna Perasaan Sedih</p> <p>Perasaan sedih untuk dinyatakan kepada tokoh Layla dan Majnun. Karena dalam beberapa alur</p>

<p>yang tinggi. mereka tumbuh bersahabat sebagai seorang yang bersaudara, kedekatan yang telah terjalin menunjukkan adanya ikatan yang kuat.</p> <p>Itu adalah awal pertemuanku dengan Sahid, reporter olahraga dan ketua basket SMA Sally,“Ya, rumah kami berseberangan. Kami sahabat sejak kecil.</p> <p>Persahabatan keduanya didukung oleh beberapa temannya sehingga banyak diantaranya yang juga bersyukur dalam hubungan mereka</p>	<p>menunjukkan kondisi dimana tokoh itu menunjukkan kesedihan.</p> <p>(Narasi) Untuk beberapa waktu mereka bermain bersama-sama di antara bungabunga mawar, tapi kemudian, ketika mereka duduk untuk beristirahat di sebuah pojok taman, Laila berjalan meninggalkan mereka dan duduk di bawah sebuah pohon yang jauh. Agar ia dapat mencurahkan kesedihannya”</p>
---	--

Berdasarkan makna yang ditunjukkan dalam kedua novel diatas bahwa persamaan diantara makna yang ditemukan ialah novel kelana cinta shafiyah lebih dominan pada makna rasa kasih sayang dan kepedulian tidak hanya kepada makhluk manusia maupun makhluk lainnya, disisi lain, maka yang hendak digambarkan secara keseluruhan ialah pelajaran bagi seorang anak yang digambarkan pada tokoh Safiyah dengan kondisi keluarga dan percintaannya yang rumit. Novel ini secara umum mengisahkan tentang keseharian Shafiyah yang berusaha dalam perjalanannya meraih makna cinta. Serta mencoba untuk

menggambarkan poligami dari sudut pandang anak. Hal ini dapat dicermati dari kisruh dan pertarungan-pertarungan batin yang terjadi di keluarga Shafiyya.

Sedangkan pada novel layla majnun dominan makna dari seluruh dialog dan alur novel tersebut ialah makna kesedihan dan kekecewaan yang mendalam dari seorang anak, makna yang mendalam dapat ditemui pada beberapa kutipan dan dialog yang dilakukan oleh beberapa tokoh khususnya pada tokoh utama dalam novel yaitu layla dan majnun sebagai dua tokoh dalam novel layla majnun, kesedihan yang berlebihan kepada setiap keputusan keputusan yang dilalui baik itu dari pihak ayah layla dan dengan kesedihan yang membuat maliq harus kemudian meninggal diatas kuburan layla.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh penjelasan terkait dengan pembahasan penelitian terkait dengan analisis perbandingan kandungan makna Novel Kelana Cinta Shafiyya dan Novel Layla Majnun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kandungan Makna yang terdapat pada Novel Kelana Cinta Shafiyya berdasarkan seluruh unsur dalam sastra maka peneliti menemukan beberapa makna diantaranya yaitu; Makna kutipan tentang kepedulian menunjukkan jiwa peduli sosial dan peduli pada makhluk selain manusia yang diceritakan dengan menunjukkan karakter tokoh Shafiyyah; Makna kutipan penyayang, yaitu tokoh mendeskripsikan kepedulian yang amat tinggi ditunjukkan oleh bunda shafiyyah; Makna kutipan persahabatan yaitu beberapa dialog yang menunjukkan persahabatan dua orang gadis yang menjadi unsur menarik pada kisah shafiyyah.
2. Kandungan Makna yang terdapat pada novel Layla Majnun berdasarkan seluruh unsur dalam sastra maka peneliti menemukan beberapa makna diantara yaitu: Makna kutipan tentang Harapan yang ditunjukkan pada beberapa pikiran layla pada suatu pengharapan pada seorang lelaki yang dicintainya; makna kutipan kesedihan yang ditunjukkan pada karakter tokoh layla dan malik yang merasakan kesedihan yang berlebih pada saat alur konflik terkait dengan kondisi hati keduanya sedang diuji; makna kutipan

tentang kekecewaan yang ditunjukkan pada deskripsi status dan kondisi layla pada saat jatuh dalam kesedihan yang mendalam dan hingga setiap harinya dipenuhi dengan rasa kecewa dan depresi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan perbandingan kandungan makna Novel Kelana Cinta Shafiyya dan Novel Layla Majnun yaitu :

1. Kepada pembaca bahwa novel ini memberikan pesan kepada wanita yang sedang berusaha untuk menempuh kisah cinta kejenjang yang serius untuk tetap menyandarkan diri pada ketetapan Allah SWT.
2. Pembaca hendaknya mengambil hikmah dari isi novel ini sebagai salah satu rujukan bagi setiap wanita untuk memilih dan bersikap dalam menjalani kehidupan yang lebih serius pada wanita.
3. Hendaknya dapat meneladani sifat tokoh utama dalam kepribadiannya yaitu sifat peduli, sabar dan penyayang.

C. Kelebihan dan kekurangan Novel

1. Kelebihan

Kelebihan dari kedu anovel ini yaitu penulis mampu membuat pembaca seakan akan merasakan konflik dalam cerita menggunakan beberapa jenis dialog.

2. Kekurangan

Kekurangan dari kedua novel ini yaitu banyaknya tokoh yang tidak secara jelas menunjukkan karakter dan sifat mereka, banyaknya tokoh membuat pembaca sedikit kewalahan dalam memahami konteks dialog yang digunakan



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
- Afifudin. Et.al. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*.Pustaka Setia : Bandung.2012.
- Agik Nur Efendi. *Kritik Sastra* .Malang : Madza Media. 2020..
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rhineka Cipta, 2016
- Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.,2011
- Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* .Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press. 2017.
- Burhan Nurgiyantoro. *Teori pengkajian fiksi* .Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2002.
- Dian Syahfitri. *Teori Sastra* .Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2018.
- Fanie. Zaenuddi. *Telaah Sastra* .Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2011.
- Nurgiyantoro. Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi* .Yogyakarta:Gadjah Mada University Press. 2000.
- Samsuddin. *Pembelajaran Kritik Sastra* .Cet.1.Yogyakarta:Deepublish.2019.
- Santosa. Wijaya Heru dan Wahyuningtyas. Sri. Pengantar Apresiasi Prosa. .Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Wellek. Rene dan Austin Warren. *Teori Kesusasteraan* .diterjemahkan Melani Budianta.. .Jakarta: PT. Gramedia. 2015.
- Wiratna Sujarweni.*Metodeologi Penelitian* . Yogyakarta : Pustaka Baru Perss. 2014.
- Surastina. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmaterra, 2018.
- Syahfitri, Dian. *Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018.
- Suwondo, Tirto.*Studi Sastra:Kondep Dasar Teori dan Penerapannya pada Karya Sastra*. Yogyakarta:Gama Media, 2011.

Stanton, Robert. *Teori Fiksi Cet. 03*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Wijaya, Umriati dan Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar, 2020.

Zaimar, Okke. *Menelusuri Makna Ziarah Karya Iwan Sinatapung*. Jakarta: Intermasa, 1991.

Zed, Mestika. *Research Methodology*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.



RIWAYAT HIDUP PENELITI

St. Maryam Sari, lahir di Teppo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 19 April 2000 merupakan anak terakhir dari 4 bersaudara dengan ayah Alias Giling (alm) dan ibu Hj. Herlina Kalu Alamat Teppo, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pindang. Peneliti memiliki 3 saudara, anak pertama bernama Iman Fatahillah, anak kedua bernama Nurwahyuni Giling dan anak ketiga bernama Putri Handayani S.Ak. Peneliti memulai pendidikan di TK Darma Wanita Teppo, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 183 Patampanua, lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan SMP Negeri 2 Pinrang, lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA DDI Kaballangan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan program S1 di IAIN Parepare dengan mengambil program studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di Kantor Urusan Agama (KUA) Ujung Parepare Kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Macirinna, Kecamatan Patampanua, pada tahun 2021. Pada tahun 2022 peneliti menyelesaikan Skripsinya dengan judul Analisis Alur dan Pengaluran Pada Novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” karya Ihsan Abdul Quddus.